

**PERSEPSI GURU TERHADAP KOMPETENSI PENGELOLA  
PERPUSTAKAAN DI SD NEGERI 4 BANDA ACEH**

**SKRIPSI**

**Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora  
Prodi Ilmu Perpustakaan**

Diajukan Oleh

**JEMARI  
NIM. 160503076**



**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
DARUSSALAM - BANDA ACEH  
1443 H/2022 M**

**PERSEPSI GURU TERHADAP KOMPETENSI PENGELOLA  
PERPUSTAKAAN DI SD NEGERI 4 BANDA ACEH**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Humaniora**

**Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh**

**Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S1) Ilmu Perpustakaan**

**Disusun Oleh:**

**JEMARI**

**NIM. 160503076**

**Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora**

**Program Studi Ilmu Perpustakaan**

**Disetujui oleh:**

**A R - R A N I R Y**

**Pembimbing I**



**Nurrahmi, S.Pd.I.,M.Pd.**  
**NIP. 197902222003122001**

**Pembimbing II**



**Nurul Rahmi, S.IP.,M.A**  
**NIDN.203107920**

**SKRIPSI**

**Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Adab dan Humaniora dan Dinyatakan Lulus  
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi  
Program Sarjana (S1) dalam Ilmu Perpustakaan**

**Pada Hari/Tanggal:**

**Selasa, 26 Juli 2022  
27 Dzulhijjah 1443 H**

**Darussalam-Banda Aceh**

**PANITIA UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI**

**Ketua,**



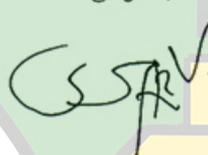
**Nurrahmi, S.Pd.I., M.Pd.  
NIP. 197902222003122001**

**Sekretaris,**



**Nurul Rahmi, S.IP.,M.  
NIDN. 203107920**

**Penguji I,**



**Suraiya, S.Ag., M.Pd.  
NIP. 197511022003122002**

**Penguji II,**

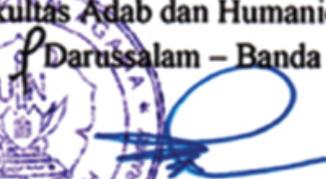


**Zubaidah, S.Ag., M.Ed.  
NIP. 1970042420011220**

**Mengetahui,**

**Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry  
Darussalam – Banda Aceh**



  
**Dr. Fauzi Ismail, M.Si  
NIP. 196805111994021001**

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Jemari  
NIM : 160503076  
Prodi : S1 Ilmu Perpustakaan

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau izin pemilik karya.
4. Tidak melakukan pemanipulasian dan pemalsuan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN ar-Raniry.

Dengan demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

A R - R A N I R Y

Banda Aceh, 26 Juli 2022  
Yang Menyatakan,



Jemari  
NIM. 160503076

## ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “Persepsi Guru Terhadap Kompetensi Pengelola Perpustakaan di SD Negeri 4 Banda Aceh” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi guru terhadap kompetensi pengelola perpustakaan di SDN 4 Banda Aceh. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Jumlah informan pada penelitian ini ada 10 guru yang terdiri dari guru PNS dan Non PNS di SD Negeri 4 Banda Aceh. Tehnik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa persepsi guru terhadap kompetensi pengelola perpustakaan di SD Negeri 4 Banda Aceh, baik itu kompetensi personal maupun professional pengelola perpustakaan ini secara keseluruhan sudah termasuk ke dalam kategori sangat baik yaitu dengan nilai (92%). Komponen-komponen yang termasuk kedalam kategori baik yaitu kemampuan dalam berkomunikasi, keterampilan mengelola emosional, keterampilan dalam etika dan moral, kemampuan mengklasifikasikan koleksi, kemampuan mengelola informasi dan kemampuan dalam penguasaan teknologi. Walaupun dalam penerapannya masih ada kekurangan dalam komponen kemampuan membuat program yaitu dengan nilai (50%) yaitu pada kompetensi professional pengelola perpustakaan, dari persepsi para guru dapat dilihat bahwa dari kedua kompetensi tersebut guru menyatakan jika kompetensi personal sudah lebih baik daripada kompetensi profesionalnya sehingga guru berharap agar pengelola perpustakaan dapat meningkatkan kompetensi profesionalnya dengan mengikuti pelatihan ataupun kegiatan yang berkaitan dengan pengelolaan perpustakaan.

**Kata Kunci:** *Kompetensi, Pengelola Perpustakaan, Perpustakaan Sekolah*



## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan kekuatan serta kesempatan sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan karya ilmiah dengan judul “Persepsi Guru terhadap Kompetensi Pengelola Perpustakaan di SDN 4 Banda Aceh” Shalawat beriring salam penulis sanjung sajikan kepada pangkuan Nabi besar Muhammad SAW, yang telah menuntun umat manusia kepada kedamaian dan membimbing kita semua menuju agama yang benar disisi allah yakni Agama Islam.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat mencapai gelar Strata satu (S1) pada program studi S1 Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan ucapan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah membantu penulisan skripsi ini:

1. Bapak Dr.Fauzi Ismail,M.Si Selaku Dekan Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Ibu Nurhayati Ali Hasan, M.LIS dan Bapak Mukhtaruddin, M.LIS selaku ketua dan sekretaris Program Studi S1 Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Ibu Nurrahmi, S.Pd.I.,M.Pd. dan Ibu Nurul Rahmi, S.IP.,M.A, selaku pembimbing I dan Pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu tenaga dan pikirannya dalam mengarahkan dan membimbing serta memotivasi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Suraiya, S.Ag.,M.Pd dan Ibu Zubaidah, S.Ag.,M.Ed Selaku Penguji I dan Penguji II yang telah meluangkan waktu dan memberikan saran untuk skripsi saya.
5. Bapak Drs. Saifuddin A Rasyid, M.LIS, Selaku penasehat akademik yang sudah banyak membantu sehingga dapat menyelesaikan studi.

6. Ibu Nurhasanah S.IP, Selaku Pengelola Perpustakaan SDN 4 Banda Aceh yang telah banyak membantu dan memberi izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian dalam rangka penyelesaian skripsi.
7. Penulis ucapkan kepada keluarga tercinta. Ibu, ayah, kakak, abang, dan rekan-rekan mahasiswa program S1 Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh yang telah membantu dan memberi dorongan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Sege nap kerendahan hati penulis mengharap kan kritikan dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak bila terdapat kekurangan dan kekhilafan dari segi isi dan aspek penyajian skripsi ini, demi kesempurnaan karya tulis ini dimasa akan datang kepada Allah SWT jugalah penulis berserah diri karena tidak satupun yang terjadi melainkan atas kehendak-Nya, segala usaha telah penulis lakukan untuk menyempurnakan skripsi ini. Akhir kata semoga segala bantuan dan jasa yang telah diberikan mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT dan semoga tulisan ini bermanfaat bagi semua pihak.

Banda Aceh, 22 Juni 2022

Penulis,

Jemari

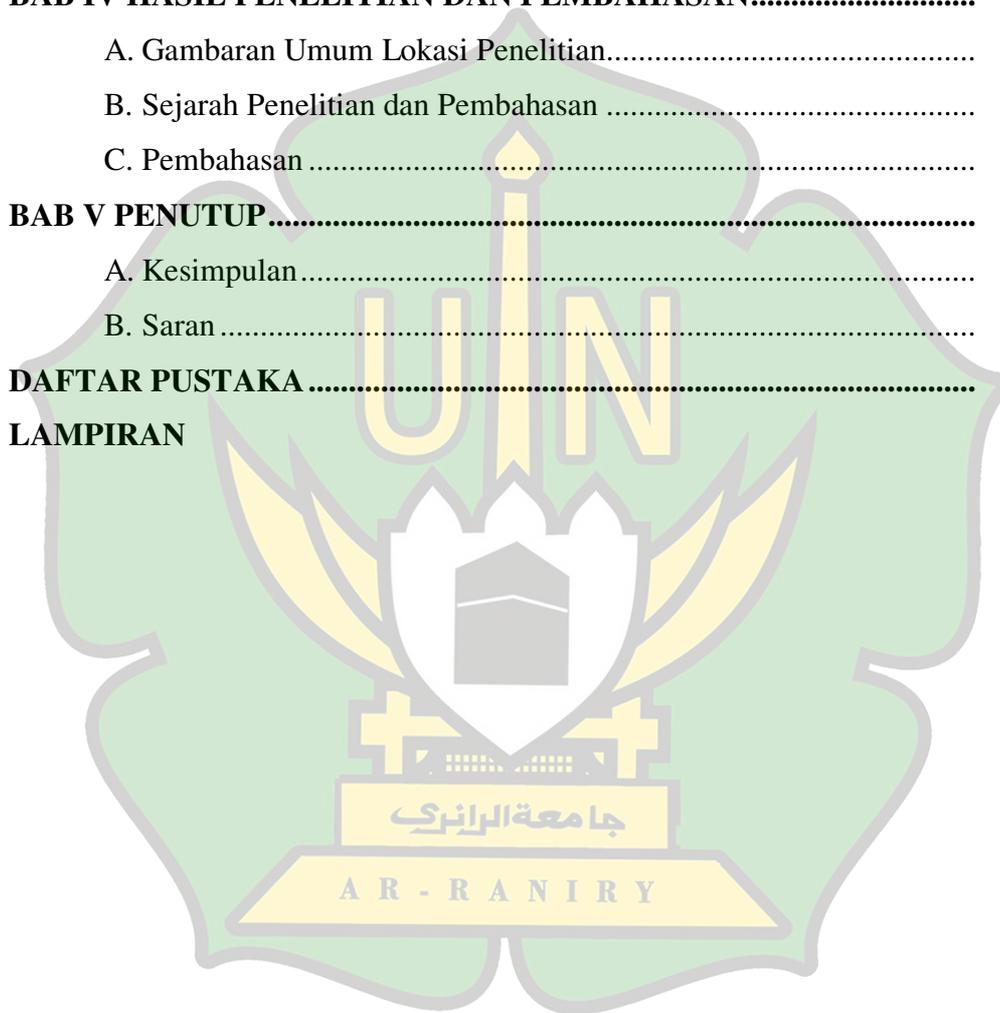
NIM. 160503076

جامعة الرانيري  
A R - R A N I R Y

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PERSETUJUAN .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH .....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR LEMPIRAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Manfaat Penelitian .....	5
E. Penjelasan Istilah.....	6
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI .....</b>	<b>10</b>
A. Kajian Pustaka.....	10
B. Persepsi .....	14
1. Pengertian Persepsi .....	14
2. Jenis-jenis Persepsi.....	15
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi .....	17
C. Kompetensi Pengelola Perpustakaan .....	20
1. Pengertian Kompetensi Pengelola Perpustakaan .....	20
2. Jenis-jenis Kompetensi Pengelola Perpustakaan .....	21
3. Aspek-aspek Kompetensi Pengelola Perpustakaan.....	23
D. Perpustakaan Sekolah.....	25
1. Definisi Perpustakaan Sekolah.....	25
2. Tujuan dan Fungsi Perpustakaan Sekolah.....	27
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>30</b>
A. Rancangan Penelitian .....	30
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	31
C. Subjek dan Objek.....	31

D. Fokus Penelitian .....	31
E. Teknik Pengumpulan Data .....	32
F. Teknik Analisis Data .....	34
G. Kredibilitas Data.....	36
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>38</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	38
B. Sejarah Penelitian dan Pembahasan .....	41
C. Pembahasan .....	48
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>51</b>
A. Kesimpulan.....	51
B. Saran .....	52
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>53</b>
<b>LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Keterangan Pembimbing Skripsi

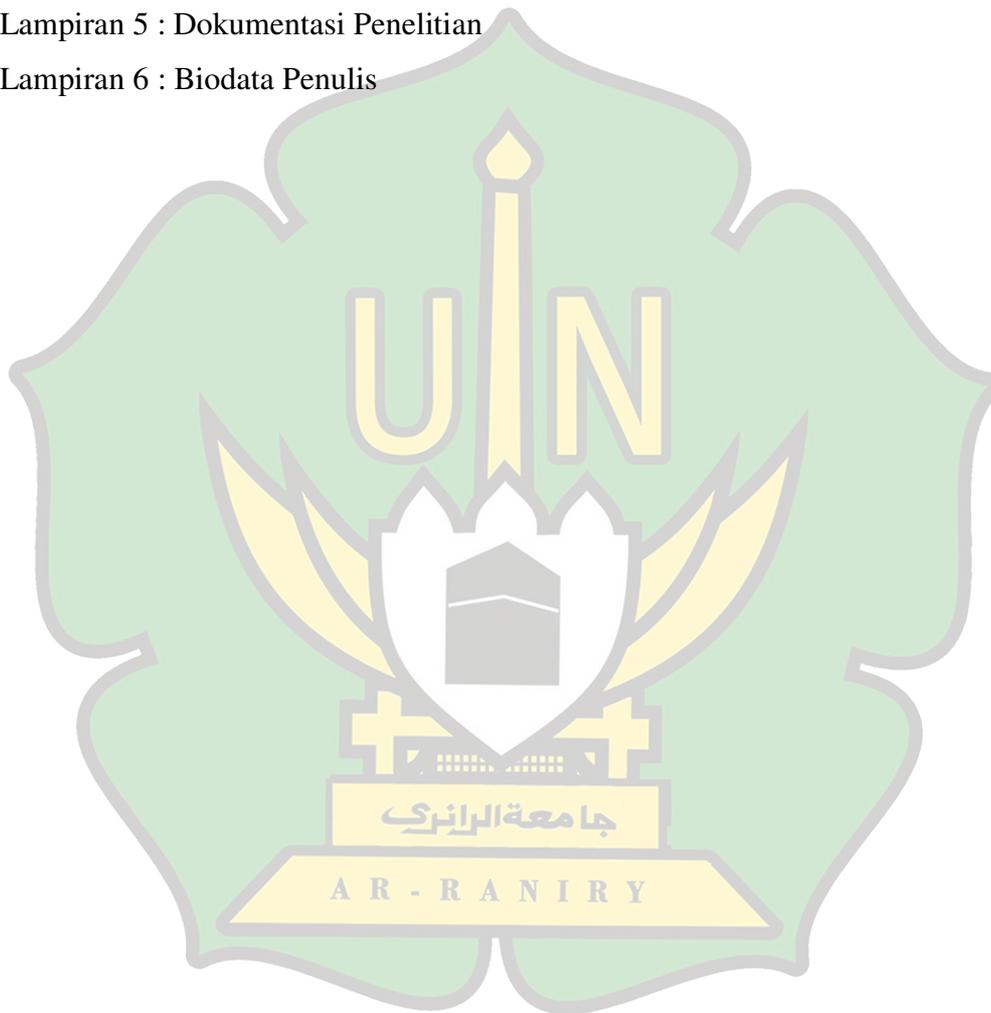
Lampiran 2 : Surat izin mengadakan penelitian

Lampiran 3 : Surat Balasan Penelitian dari SD Negeri 4 Banda Aceh

Lampiran 4 : Angket Penelitian

Lampiran 5 : Dokumentasi Penelitian

Lampiran 6 : Biodata Penulis



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perpustakaan sekolah merupakan perpustakaan yang tergabung pada sebuah sekolah, dikelola sepenuhnya oleh sekolah yang bersangkutan, dengan tujuan utama membantu sekolah untuk mencapai tujuan khusus sekolah dan tujuan pendidikan pada umumnya. Setiap sekolah memiliki perpustakaan sebagaimana diamanatkan Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dan peraturan pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang standar nasional pasal 42 yang menyebutkan bahwa sekolah wajib memiliki perpustakaan.<sup>1</sup>

Perpustakaan sekolah memiliki peranan yang sangat penting dalam komponen pendidikan, keberadaannya tidak dapat dipisahkan dari lingkungan sekolah. Perpustakaan sekolah sebagai salah satu sarana pendidikan mempunyai fungsi sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan di sekolah. Selain itu perpustakaan sekolah juga sangat berperan dalam menunjang tercapainya target kurikulum pendidikan. Oleh karena itu perpustakaan sekolah merupakan bagian yang sangat penting dalam sistem pendidikan.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Sumardjo, *Pedoman Umum Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah* ( Jakarta : Perpustakaan Nasional RI, 2006). hal. 1

<sup>2</sup>Dian sinaga, *Perpustakaan Sekolah Peranannya dalam Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Kreasi Media Utama, 2005), hal. 18.

Kehadiran perpustakaan tidak terlepas dari adanya peran pustakawan. Menurut Undang-Undang nomor 43 tahun 2007 pustakawan ialah seorang yang memiliki kompetensi yang diperoleh melalui pendidikan atau pelatihan ke pengelola perpustakaan serta mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk melaksanakan pengelolaan dan pelayanan perpustakaan. Layaknya profesi pada umumnya, pustakawan juga memiliki kompetensi dalam bekerja. Kompetensi ialah pengetahuan, keterampilan, kemampuan atau karakteristik, yang berhubungan dengan tingkat kinerja suatu pekerjaan seperti pemecahan masalah, pemikiran analitik, atau kepemimpinan. Maka dapat dikatakan kompetensi pustakawan merupakan keterampilan dasar dan keterampilan pustakawan dalam mengelola perpustakaan yang diperoleh melalui pendidikan atau pelatihan pengelolaan perpustakaan.<sup>3</sup> Kompetensi pustakawan sekolah secara rinci juga dijelaskan pada permendiknas nomor 25 tahun 2008 tentang standar pengelola perpustakaan sekolah/madrasah, salah satu standar kompetensi tersebut ialah Dimensi Kompetensi Pengelola Informasi.

Kompetensi ini meliputi pengembangan koleksi perpustakaan sekolah atau madrasah, melakukan pengorganisasian informasi, memberikan jasa dan sumber informasi, dan menerapkan teknologi informasi dan komunikasi Kompetensi ini

---

<sup>3</sup> Himma Dewiyana, “ Kompetensi dan Kurikulum Perpustakaan: Paradigma Baru dan Dunia Kerja di Era Globalisasi Informasi”, *Jurnal Studi Perpustakaan dan Informasi*, Vol. 2, No. 1 (Juni 2006): hal. 22

dianggap sebagai modal utama pengelola perpustakaan sekolah dalam tugasnya untuk mengatur dan mengelola bahan-bahan perpustakaan yang didominasi oleh buku-buku pelajaran sekolah maupun buku-buku yang diperuntukkan sebagai bahan mengajar guru. Selain mengatur dan mengelola bahan pustaka tersebut, sebagian pengelola perpustakaan juga ada yang membuat sebuah program yang bisa menghidupkan perpustakaan itu sendiri, mulai dari program yang berkaitan dengan pembelajaran disekolah maupun kegiatan yang bertujuan untuk menumbuhkan minat baca murid. Adanya program tersebut tentunya harus didukung oleh sarana dan prasarana, perpustakaan yang baik serta didukung oleh ketersediaan jumlah pengelola perpustakaan yang berkompeten.

Namun pada kenyataannya, masih banyak perpustakaan sekolah yang mengalami kekurangan jumlah pengelola perpustakaan yang berkompeten. Kekurangan jumlah pengelola perpustakaan tersebut tentunya berpengaruh terhadap jalannya pengoperasian di perpustakaan sekolah baik secara teknis pelayanan maupun program. Adapun juga suatu permasalahan dimana suatu perpustakaan sekolah memiliki pengelola perpustakaan, namun jumlahnya hanya satu orang. Sedangkan pengunjung di perpustakaan tersebut cukup banyak, baik dari kalangan guru maupun murid-murid di sekolah tersebut.

Salah satu perpustakaan sekolah yang memiliki permasalahan tersebut ialah perpustakaan SD Negeri 4 Banda Aceh. Di sekolah ini terdapat fasilitas perpustakaan yang ditempatkan pada suatu ruangan yang cukup luas serta memiliki sarana dan prasarana perpustakaan yang sudah cukup baik. Namun perpustakaan ini

hanya dikelola oleh satu orang pengelola perpustakaan. Dari hasil observasi awal penulis melihat adanya kesulitan yang dialami oleh pengelola perpustakaan dalam mengelola ataupun melayani para pemustakanya.

Keberadaan perpustakaan sekolah setidaknya juga perlu di dukung oleh pengelola perpustakaan yang berkompetensi. Tujuan pengelola perpustakaan sekolah memiliki kompetensi ialah untuk mendukung pekerjaannya dalam mengelola dan mengembangkan perpustakaan sekolah sebagai sarana pendukung belajar dan mengajar siswa dan guru, sekaligus untuk mendukung visi dan misi sekolah yang menaungi perpustakaan tersebut.

Adanya permasalahan mengenai kompetensi pengelola perpustakaan tersebut tentunya akan menimbulkan suatu persepsi yang berbeda-beda dari para guru yang sering berkunjung ke perpustakaan tersebut, Persepsi merupakan suatu proses di mana seseorang mengorganisasikan dalam pikirannya, menafsirkan mengalami dan mengolah segala sesuatu yang terjadi di lingkungannya. Bagaimana segala sesuatu tersebut mempengaruhi persepsi seseorang, nantinya akan mempengaruhi perilaku yang akan dipilihnya. Dari masalah yang penulis temukan setelah melakukan observasi di lapangan tersebut, maka dari itu penulis mengangkat judul skripsi yang berjudul **“PERSEPSI GURU TERHADAP KOMPETENSI PENGELOLA PERPUSTAKAAN DI SDN 4 BANDA ACEH ”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diperoleh rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Bagaimana persepsi guru terhadap kompetensi pengelola perpustakaan di SD Negeri 4 Banda Aceh?

## **B. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pemaparan di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

Untuk mengetahui persepsi guru terhadap kompetensi pengelola perpustakaan di SD Negeri 4 Banda Aceh

## **C. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka terdapat manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
  - a. Bagi program studi dapat menjadi kepustakaan sebagai bahan rujukan atau bacaan bagi mahasiswa program studi Ilmu yang berkaitan.
  - b. Bagi penulis penelitian ini dapat memperluas pengetahuan serta pengalaman secara langsung tentang fakta di lapangan dengan mengaplikasikan teori yang telah di peroleh pada bangku kuliah. Bagi peneliti lain, dapat digunakan sebagai referensi atau kajian analisis yang ingin mengembangkan lebih lanjut tentang penelitian ini.

- c. Menambah pengetahuan dan wawasan bagi para pengguna lainnya, serta menambah pemahaman dan kajian ilmu dalam memenuhi kebutuhan informasi mengenai persepsi guru terhadap kompetensi pengelola perpustakaan.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai bahan masukan bagi perpustakaan sekolah terutama Perpustakaan SD Negeri 4 Banda Aceh, dalam usaha meningkatkan kualitas dan fungsi perpustakaan sekolah sebagai pusat sumber belajar, dan sebagai bahan masukan bagi sekolah khususnya dalam hal keberadaan tenaga perpustakaan dan kompetensi yang dimiliki oleh pengelola perpustakaan.
- b. Untuk bahan informasi bagi tenaga pustakawan yang terlibat secara langsung atau tidak langsung serta sebagai bahan acuan bagi pembaca yang berminat untuk menindak lanjuti hasil penelitian ini dari aspek yang lain.

## D. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari kekeliruan atau timbulnya perbedaan penafsiran terhadap istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini, maka penulis perlu kiranya untuk menjelaskan istilah-istilah yang terdapat pada judul adalah sebagai berikut:

- a. Persepsi Guru

Persepsi dapat diartikan sebagai kesadaran terhadap lingkungan, ketajaman pemahaman, hasil, kesan, atau sumber pengetahuan yang dimiliki seseorang

terhadap suatu hal.<sup>4</sup> Pendapat lain mengatakan bahwa persepsi adalah suatu proses diterimanya rangsangan berupa objek, yang dimana rangsangan itu disadari dan dimengerti.<sup>5</sup> Persepsi merupakan suatu proses di mana seseorang mengorganisasikan dalam pikirannya, menafsirkan mengalami dan mengolah segala sesuatu yang terjadi di lingkungannya. Bagaimana segala sesuatu tersebut mempengaruhi persepsi seseorang, nantinya akan mempengaruhi perilaku yang akan dipilihnya.<sup>6</sup>

Dari beberapa defenisi tersebut dapat penulis katakana bahwa persepsi adalah suatu pandangan individu terhadap suatu pengamatan yang dilakukannya terhadap suatu objek, subjek, maupun suatu permasalahan.

Kegiatan belajar mengajar di sekolah tidak terlepas dari peran para guru. Menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia guru merupakan orang yang pekerjaannya mengajar.<sup>7</sup> Guru merupakan pendidik professional yang memiliki tugas utama untuk mendidik, mengajar, membimbing serta mengevaluasi para peserta didik, baik pada anak usia dini, pendidikan dasar maupun pendidikan menengah.<sup>8</sup> Defenisi guru juga tercantum dalam Undang-undang RI nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 6, yang menyatakan bahwa guru

---

<sup>4</sup>Nuryudi, "Persepsi pengguna terhadap pelayanan perpustakaan utama UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2007; Laporan Hasil Penelitian", *Al-Maktabah: Jurnal Komunikasi dan Informasi Perpustakaan*, Vol. 9, No. 1

<sup>5</sup>Wiji Suwarno, *Psikologi Perpustakaan* (Jakarta: Sagung Seto, 2009), hal.52

<sup>6</sup>Indrawijaya Adam, *Prilaku Organisasi*, (Bandung, Sinar Baru 1986), hal 43.

<sup>7</sup>Tim Ganeca Sains Bandung, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Bandung: Penabur Ilmu, 2001), Hal. 45

<sup>8</sup>Rugaiyah dan Sismiati, *Profesi Kependidikan*, (Bogor:Ghalia Indonesia, 2011), hal. 6

atau pendidik adalah tenaga kependidikan yang memiliki kualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lainnya, serta berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan.<sup>9</sup>

Dari beberapa pendapat di atas, persepsi guru yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah kesan yang dirasakan oleh guru SDN 4 Banda Aceh terkait dengan kompetensi pengelola perpustakaan disekolah tersebut.

b. Kompetensi Pustakawan

Kompetensi adalah usaha untuk menggambarkan apa yang diharapkan, dikehendaki, didambakan, diantisipasi, dilatih dan sebagainya. Kompetensi menunjuk pada perbuatan yang bersifat rasional dan memenuhi spesifikasi tertentu dalam pelaksanaan tugas-tugas kependidikan.<sup>10</sup> Kompetensi pustakawan dikelompokkan ke dalam dua jenis, yaitu kompetensi professional dan kompetensi personal, Kompetensi professional adalah kemampuan yang didukung dengan pengetahuan yang luas tentang sumber-sumber informasi, teknologi, manajemen dan penelitian serta kemampuan untuk menggunakan pengetahuan tersebut sebagai dasar untuk menyelenggarakan layanan perpustakaan.<sup>11</sup> Dalam kompetensi professional ini, pustakawan mempunyai pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola layanan informasi, akses

---

<sup>9</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional*, (Jakarta:Departemen Pendidikan Nasional, 2003)

<sup>10</sup> Sri Haryanti, *Soft skill dan Spiritual skill* pustakawan dalam layanan prima perpustakaan (Jawa Tengah: Untidar, 2015). Hal. 4

<sup>11</sup> *Ibid*, hal 5-7

informasi, teknologi manajemen dan penelitian serta mempunyai kemampuan dalam menyediakan layanan perpustakaan dan informasi di tiap-tiap daerah. Sedangkan Kompetensi personal diartikan sebagai kepribadian yang menggambarkan suatu sosok yang memiliki sifat-sifat seperti mudah menarik simpati orang mengesankan, berbudi pekerti, sopan santun, dan memberikan kesan pertama yang baik.

Pustakawan merupakan seseorang yang melaksanakan kegiatan perpustakaan dengan jalan memberikan pelayanan kepada masyarakat sesuai dengan tugas lembaga induknya berdasarkan ilmu perpustakaan, dokumentasi, informasi yang dimilikinya melalui pendidikan.<sup>12</sup> Pustakawan sebagai sumberdaya manusia dalam perpustakaan harus bekerja secara profesional, sesuai dengan profesionalisme pustakawan yang tercermin pada kemampuannya yang mencakup pengetahuan, pengalaman, keterampilannya dalam mengelola dan mengemban pelaksanaan pekerjaan di bidang kepustakawanan secara mandiri.<sup>13</sup>

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa pustakawan adalah orang yang bekerja dan mengelola perpustakaan sekolah. Dalam hal ini pustakawan bisa disebut juga sebagai tenaga profesional yang ditugaskan di perpustakaan

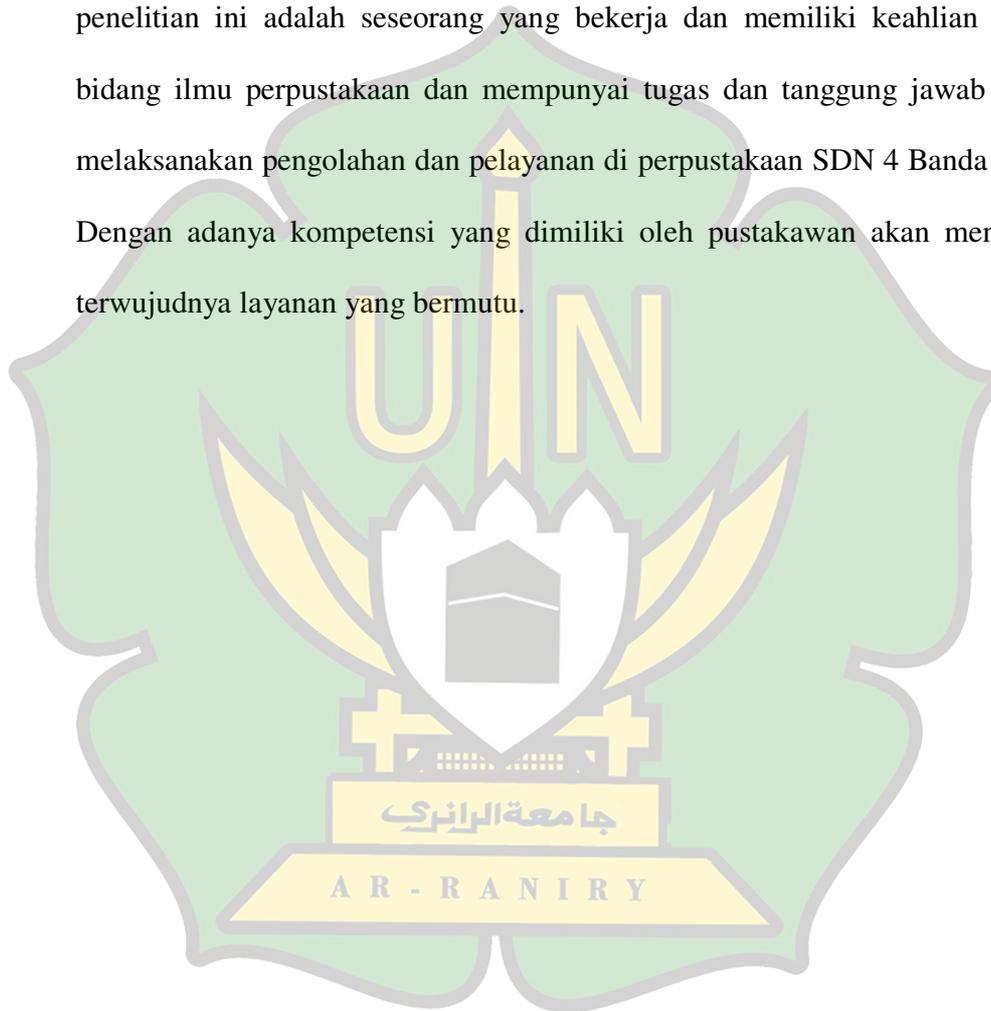
---

<sup>12</sup> Lasa Hs. 2009. *Kamus Kepustakawanan Indonesia*, (Yogyakarta:Pustaka Book Publisher). Hal. 295

<sup>13</sup>Nashihuddin Wahid, 2011. "Menumbuhkan Kompetensi dan Profesionalisme Pustakawan : Sebuah Catatan", Dalam [www.digilib.undip.ac.id](http://www.digilib.undip.ac.id), pada Juli 2017, pukul 10.00.

sekolah sesuai dengan bidang keilmuannya yang kedudukannya tidak terlepas dari suatu lembaga sekolah tersebut.

Adapun istilah kompetensi pustakawan yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah seseorang yang bekerja dan memiliki keahlian dalam bidang ilmu perpustakaan dan mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk melaksanakan pengolahan dan pelayanan di perpustakaan SDN 4 Banda Aceh. Dengan adanya kompetensi yang dimiliki oleh pustakawan akan menjamin terwujudnya layanan yang bermutu.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Pustaka

Berdasarkan penelusuran peneliti terhadap beberapa literatur perpustakaan, terdapat beberapa penelitian sejenis yang berkaitan dengan topik Persepsi Guru Terhadap Kompetensi Pengelola Perpustakaan di SD Negeri 4 Banda Aceh. Meskipun beberapa penelitian itu memiliki kemiripan dengan skripsi ini, namun terdapat perbedaan- perbedaan dalam hal fokus penelitian, metode penelitian, tempat serta waktu penelitian.

Pertama : Penelitian yang dilakukan oleh Andika Rizky Nugraha mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Negeri Syarif Hidayatullah yang berjudul “ Persepsi Guru terhadap Kompetensi Pengelola Perpustakaan di sekolah Alam Bintaro” pada tahun 2017, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Kompetensi pengelola perpustakaan dalam mengelola informasi di perpustakaan sekolah alam bintaro. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kompetensi pengelola perpustakaan dalam mengetahui informasi di sekolah alam bintaro.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, populasi dalam penelitian ini adalah para guru di sekolah alam bintaro dengan jumlah 59 orang, sedangkan sampel 10-15 % atau 20-25%

atau sesuai dengan kemampuan peneliti, data dikumpulkan dengan membagikan kuesioner yang dibagikan langsung kepada responden.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan tabel frekuensi dan presentase dari hasil pengolahan data tentang persepsi guru tentang kompetensi sosial pengelola perpustakaan skor yang diperoleh pada hasil tabulasi ini adalah 3,29 atau termasuk ke dalam kategori sangat baik. Hasil ini sesuai dengan kemampuan yang dimiliki pengelola perpustakaan di perpustakaan ini. Pengelola perpustakaan di sekolah Alam Bintaro sudah cukup berkompeten dalam mengolah bahan pustaka di perpustakaan. Itu terlihat dari kemampuannya menguasai E-DDC edisi 23. Yang dimana program ini dipakai oleh pengelola perpustakaan dalam mengklasifikasikan dan mengkodekan bahan pustaka<sup>1</sup>

Kedua : Penelitian yang dilakukan oleh Nining Meinarni Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Alauddiin Makasar yang berjudul “ Persepsi Guru dan siswa terhadap Perpustakaan SMPN 1 Watan Soppeng” pada tahun 2016, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana persepsi guru dan siswa terhadap tenaga perpustakaan di perpustakaan SMPN 1 Watan soppeng, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi guru dan siswa terhadap tenaga perpustakaan di perpustakaan SMPN 1 Watan Soppeng.

---

<sup>1</sup>Andika Rizky Nugraha, “*Persepsi Guru Terhadap Kompetensi Pengelola Perpustakaan Di Perpustakaan Sekolah Alam Bintaro*” (Skripsi dipublikasikan), Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2017, hlm.1- 66.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, Responden dari penelitian ini adalah guru dan siswa dari sekolah menengah pertama (SMP) Negeri 1 Watansoppeng. Dengan jumlah 36 keseluruhan responden adalah 57 orang. Koesioner disebarikan secara random sederhana kepada 35 orang guru dan 22 orang siswa yang berada di perpustakaan SMP Negeri 1 Watansoppeng.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan tabel frekuensi dan presentase dari hasil pengolahan data menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang mengisi koesioner adalah laki-laki dengan tingkatan kelas khusus yang dipilih oleh peneliti, selama penyebaran koesioner untuk kelas tiga peneliti tidak boleh mengganggu karena sedang ujian dan kelas 1 baru sementara penerimaan siswa baru, sedangkan penelitian ini tidak berdasarakan gender ataupun tingkatan kelas pada responden. Tetapi dilakukan secara random sederhana dimana semua anggota populasi mendapat kesempatan yang sama untuk terpilih menjadi anggota sampel atau responden.<sup>2</sup>

Ketiga : Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Anggraini mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Negeri Syarif Hidayatullah yang berjudul “ Persepsi guru terhadap tenaga perpustakaan di SMAN 9 Tangerang Selatan” pada

---

<sup>2</sup>Nining Meinarni, “*Persepsi Guru dan Siswa Terhadap Perpustakaan SMPN 1 Watan Sppeng*” (Skripsi dipublikasikan), Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Alauddin Makassar, 2016, hal. 1-72.

tahun 2016. rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana persepsi guru terhadap kompetensi pengelola perpustakaan di SMAN 9 Tangerang Selatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Persepsi guru terhadap tenaga perpustakaan di SMAN 9 Tangerang Selatan.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, Populasi dalam penelitian ini adalah para guru-guru yang ada di SMAN 9 Tangerang Selatan yang berjumlah 54 orang, karena jumlah populasi dalam penelitian ini kurang dari 100, maka peneliti mengambil semua untuk dijadikan sampel.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan tabel frekuensi dan presentase dari hasil pengolahan data menunjukkan 3,29 responden menyatakan positif skor ini berada pada skala interval 3,25-4,00. Artinya bahwa dewan guru berpendapat bahwa tenaga perpustakaan memang mampu merencanakan pengembangan perpustakaan dengan baik.<sup>3</sup>

Adapun persamaan penelitian penulis dengan penelitian di atas yaitu sama-sama membahas tentang Persepsi Guru Terhadap Kompetensi Pengelola Perpustakaan, sedangkan perbedaannya terletak pada metode penelitian, lokasi, waktu penelitian dan variable penelitian yang digunakan. Penelitian pertama yang

---

<sup>3</sup>Nurul Anggraini, "*Persepsi Guru Terhadap Tenaga Perpustakaan di SMAN 9 Kota Tangerang Selatan*" (Skripsi dipublikasikan), Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta 2016, hal. 1- 86.

ditulis oleh Andika Rizky Nugraha yang berlokasi di Perpustakaan sekolah Alam Bintaro, Penelitian kedua yang ditulis oleh Nining Meinami yang berlokasi di SMPN 1 Watan Soppeng, dan penelitian ketiga ditulis oleh Nurul Anggraini yang berlokasi di SMAN 9 Tangerang Selatan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini berlokasi di SD Negeri 4 Banda Aceh. Kemudian perbedaan lain penelitian penulis dengan ketiga penelitian di atas adalah dari segi permasalahan penelitian, sampel, dan hasil penelitian.

## **B. Persepsi**

### **1. Pengertian Persepsi**

Persepsi merupakan suatu proses di mana seseorang mengorganisasikan dalam pikirannya, menafsirkan mengalami dan mengolah segala sesuatu yang terjadi di lingkungannya. Bagaimana segala sesuatu tersebut mempengaruhi persepsi seseorang, nantinya akan mempengaruhi perilaku yang akan dipilihnya.<sup>4</sup> Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Persepsi merupakan arti lain dari tanggapan (Penerimaan) langsung dari sesuatu.<sup>5</sup> Menurut Harvey dan Smith serta Wrihstaman dan Deaux, dalam buku yang berjudul Psikologi perpustakaan oleh Nina Ariyani Martini dan Ida Parida mendeskripsikan bahwa persepsi sebagai proses membuat penilaian

---

<sup>4</sup>Indrawijaya Adam, *Prilaku Organisasi*, (Bandung, Sinar Baru 1986), hal 43.

<sup>5</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), cet.2, hal 863.

(*judgement*) atau membangun Kesan (*impression*) mengenai berbagai macam hal yang terdapat dalam lapangan pengindraan seseorang.<sup>6</sup>

Persepsi merupakan pendapat seorang individu atau narasumber berdasarkan penilaian (pengamatan dan pengalamannya) Laura A King menyatakan Persepsi yaitu proses mengatur dan mengartikan suatu informasi sensoris untuk memberikan makna. Di mana reseptor sensoris mencatat informasi mengenai suatu hal yang dilihatnya kedalam otak untuk apa dengan demikian terjadilah persepsi dan persepsi bersifat parsial maupun subjektif.<sup>7</sup> Sementara itu menurut Alo Liliweri persepsi yaitu pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan terhadap pengalaman tersebut.<sup>8</sup>

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah terjadinya perbedaan tanggapan bagi individu untuk berpikir dalam memahami atau mengenali objek-objek dan kejadian yang dialaminya dengan cara seseorang untuk melihat memandang atau mengartikan sesuatu.

---

<sup>6</sup>Nina Ariyani Martini dan Ida Parida *Psikologi Perpustakaan* (Jakarta :Universitas Terbuka, 2009) hal. 43

<sup>7</sup>Laura A king, *Psikologi Umum: Sebuah Pandangan Apresiatif*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2011), hal. 224-225

<sup>8</sup>Alo Liliweri, *Komunikasi Antar-Personal*, (Jakarta:PT Prenada Media Grup,2015), hal 166-167

## 2. Jenis-Jenis Persepsi

Dari defenisi persepsi menurut para ahli maka dapat ditarik kesimpulan persepsi setiap orang terhadap suatu objek berbeda beda. Proses pemahaman terhadap rangsangan atau stimulus yang diperoleh oleh indra menyebabkan persepsi dibagi menjadi beberapa jenis.

Jenis-jenis persepsi menurut Deddy Mulyana terbagi menjadi dua yaitu persepsi terhadap objek (lingkungan fisik) dan persepsi terhadap manusia atau sosial. Persepsi terhadap objek melalui lambing-lambang fisik, sedangkan persepsi terhadap manusia melalui lambing-lambang verbal dan nonverbal. Persepsi terhadap objek menanggapi sifat-sifat luar sedangkan persepsi terhadap manusia menanggapi sifat-sifat luar dan dalam (perasaan, motif, harapan, dan sebagainya). Objek tidak bereaksi sedangkan manusia bereaksi. Dengan demikian objek bersifat statis, sedangkan manusia bersifat dinamis, karena persepsi terhadap manusia dapat berubah dari waktu ke waktu.<sup>9</sup>

Jenis-jenis persepsi menurut Irwanto dilihat dari segi individu setelah melakukan interaksi dengan objek yang dipersepsikannya maka hasil persepsi itu dibagi menjadi dua yaitu:

---

<sup>9</sup>Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi*, (Bandung: PT Rosda Karya Offset, 2015), hal 184.

a. Persepsi Positif

Persepsi yang menggambarkan segala pengetahuan ( tahu tidaknya atau kenal tidaknya) dan tanggapan yang diteruskan dengan upaya pemanfaatannya. Hal itu akan diteruskan dengan keaktifan atau menerima dan mendukung terhadap objek yang di persepsikan.<sup>10</sup>

b. Persepsi Negatif

Persepsi yang menggambarkan segala pengetahuan dan tanggapan yang tidak selaras dengan objek yang dipersepsi. Hal ini akan diteruskan dengan kapasitasnya menolak yang menentang segala usaha objek yang dipersiapkan.<sup>11</sup>

Dari jenis-jenis persepsi di atas, masing-masing menggambarkan karakteristik yang berbeda. Akan tetapi secara keseluruhan persepsi tersebut akan mempengaruhi pengguna baik secara langsung maupun tidak langsung dengan tingkatan yang berbeda-beda terhadap pengelola perpustakaan. Maka perpustakaan harus mampu memberikan rangsangan yang tepat walaupun tidak selalu sesuai dengan harapan dan keinginan penggunanya.

---

<sup>10</sup> Irwanto, *Psikologi Umum*, (Jakarta: PT. Prenhallindo 2002). Hal 71

<sup>11</sup> Ibid.....Hal 71

### 3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi pada dasarnya dibagi menjadi dua yaitu Faktor Internal dan Faktor Eksternal.

- a. Faktor Internal yaitu faktor yang terdapat dalam diri sendiri, meliputi:
  1. Fisiologis : Informasi yang masuk melalui alat indra, selanjutnya informasi tersebut mampu memberikan pengaruh serta memberikan arti terhadap lingkungan sekitarnya. Dalam hal ini kapasitas indra untuk mempersepsi pada tiap individu berbeda-beda sehingga penafsiran terhadap lingkungan juga berbeda-beda.
  2. Perhatian : Energi diperlukan untuk memperhatikan dan memfokuskan pada bentuk fisik dan fasilitas mental yang ada pada suatu objek, setiap individu memiliki tingkat energi yang berbeda-beda sehingga perhatian seseorang terhadap suatu objek juga berbeda.
  3. Minat : *Perceptual Vigilance* merupakan kecenderungan seseorang untuk memperhatikan tipe tertentu dari stimulus atau dapat dikatakan sebagai minat yang digunakan untuk mempersepsi terhadap suatu objek.
  4. Kebutuhan yang searah : Bagaimana kuatnya seorang individu mencari objek-objek atau pesan yang dapat memberikan jawaban sesuai dengan dirinya disebut faktor kebutuhan yang searah.

5. Pengalaman dan Ingatan : Sejauh mana seseorang dapat mengingat kejadian lampau untuk mengetahui suatu rangsang tergantung pada ingatan, hal tersebut dapat dikatakan sebagai pengalaman.

6. Suasana Hati : Prilaku seseorang dalam menunjukkan bagaimana perasaan seseorang pada waktu dan bagaimana seseorang dalam menerima bereaksi dan mengingat dipengaruhi oleh keadaan emosi.<sup>12</sup>

Faktor internal pada intinya berupa fisiologis, perhatian, minat, kebutuhan searah, pengalaman suasana hati seseorang yaitu tokoh masyarakat sangat mempengaruhi dalam terjadinya persepsi, karena hubungan akan hal ini sangat berkaitan erat, walaupun pada kenyataannya semua juga tergantung objek dan tergantung energi yang digunakan tokoh masyarakat ketika melihat hal tersebut.

b. Faktor Eksternal merupakan karakteristik dari lingkungan objek-objek yang terlibat di dalamnya. Elemen tersebut dapat mengubah sudut pandang seseorang terhadap dunia sekitarnya dan mempengaruhi bagaimana seseorang merasakan, menerimanya. Berikut faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi persepsi meliputi:

1. Ukuran dan Penempatan Objek Stimulus : Faktor ini menyatakan bahwa semakin besarnya hubungan suatu objek, maka semakin mudah dipahami

---

<sup>12</sup> Rakhmat, Jalaludin, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2005) hal, 91-92

bentuk ini akan mempengaruhi persepsi individu dan dengan melihat bentuk ukuran suatu objek individu akan mudah untuk perhatian pada gilirannya membentuk persepsi.

2. Warna dan Objek-objek : Objek-objek yang mempunyai cahaya lebih banyak, akan lebih mudah di pahami ( *to be perceived*) dibandingkan dengan yang sedikit. Keunikan dan Kekontrasan stimulus : Stimulus luar yang penampilannya dengan latar belakang dan sekelilingnya yang sama sekali di luar sangkaan individu yang lain akan banyak menarik perhatian.
3. Intensitas dan kekuatan dari stimulus : Stimulus dari luar akan memberikan makna lebih bila lebih sering diperhatikan dibandingkan dengan yang hanya sekali dilihat. Kekuatan dari stimulus merupakan daya dari suatu objek yang bisa mempengaruhi persepsi
4. Motion atau Gerakan : Individu akan banyak memberikan perhatian terhadap objek yang memberikan gerakan dalam jangkauan pandangan dibandingkan objek yang diam.

Faktor eksternal pada intinya sangat dipengaruhi oleh objek, ketika gerakan dari objek tersebut kuat dan mempunyai kedekatan hubungan maka akan semakin mudah untuk dipahami dari pada objek yang diam, karena objek-

objek tersebut memiliki suatu cahaya yang lebih untuk lebih diperhatikan dengan melihat penampilan yang diluar sangkaan.<sup>13</sup>

Oleh karena itu dari banyaknya faktor yang mempengaruhi persepsi individu yaitu faktor internal yang berasal dari diri sendiri dan faktor eksternal yang berasal dari objek yang diperhatikan. Namun dapat diketahui bahwa setiap individu akan melihat suatu realitas menurut persepsinya masing-masing sehingga apabila beberapa orang melihat suatu benda yang sama, maka masing-masing orang akan memiliki persepsinya sendiri-sendiri pula tentang benda tersebut.

### **C. Kompetensi Pengelola Perpustakaan**

#### **1. Pengertian Kompetensi Pengelola Perpustakaan**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata pengelola adalah orang yang mengelola perpustakaan atau yang biasa disebut dengan staf perpustakaan. Pengelola perpustakaan adalah seseorang yang mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk melaksanakan pengelolaan dan pelayanan di perpustakaan.<sup>14</sup> Pengelola perpustakaan disini hendaknya memiliki kompetensi dalam pengelolaan perpustakaan sehingga dapat menjalankan tugas dan tanggung jawab dengan baik.

---

<sup>13</sup> Restiyanti Dkk, , *Perilaku Konsumen*, (Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2005.), Hal, 69

<sup>14</sup> Undang-Undang Republik Indonesia, Nomor 43 Tahun 2007, Tentang Perpustakaan.

Setiap pekerjaan ataupun profesi, tentunya tidak terlepas dari suatu kompetensi. Kompetensi berasal dari kata dasar yaitu kompeten yaitu cakap atau (mengetahui).<sup>15</sup> Pengertian kompetensi juga tercantum di dalam Undang-Undang No 13 Tahun 2003 pasal 1 ayat 10 tentang ketenagakerjaan, kompetensi adalah kemampuan kerja setiap individu yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang sesuai dengan standar yang ditetapkan.<sup>16</sup> Kompetensi juga dapat diartikan karakteristik-karakteristik yang berhubungan dengan kinerja unggul atau efektif di dalam pekerjaan.<sup>17</sup> Defenisi dari kompetensi ini juga berlaku bagi pustakawan yang bekerja untuk mengelola suatu perpustakaan. Adapun defenisi pengelola perpustakaan menurut peraturan pemerintah nomor 24 tahun 2004 tentang pelaksanaan UU No 43 tahun 2007 tentang perpustakaan, Pasal 1 ayat 15 yang menyatakan bahwa pustakawan ialah seseorang yang memiliki kompetensi yang diperoleh melalui pendidikan atau pelatihan kepengelolaan perpustakaan serta mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk melaksanakan pengelolaan dan pelayanan perpustakaan.<sup>18</sup> Kompetensi pengelola perpustakaan juga dapat dikatakan sebagai kemampuan, pengetahuan, keterampilan, sikap, nilai

---

<sup>15</sup>Tim Ganeca Sains Bandung, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Bandung:Penabur Ilmu, 2001) Hal. 232.

<sup>16</sup>Departemen Ketenagakerjaan, *Undang-Undang RI No.13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan*. (Jakarta:Departemen Ketenagakerjaan 2003)

<sup>17</sup> Sudarmanto, *Kinerja dan Pengembangan Kompetensi SDM*, (Yogyakarta:Pustaka pelajar 2007), Hal 46.

<sup>18</sup> Perpustakaan Nasional RI, *Undang-Undang RI No 24 Tahun 2004 tentang pelaksanaan UU No. 43 Tahun 2007*. (Jakarta: Perpustakaan Nasional RI, 2014).

prilaku serta karakteristik pengelola perpustakaan yang diperlukan untuk melaksanakan pekerjaan secara optimal.<sup>19</sup>

Dari adanya dua defenisi ini maka dapat dikatakan kompetensi pengelola perpustakaan ialah kemampuan dan keterampilan kerja yang dimiliki seseorang yang diperoleh dari pendidikan ataupun pelatihan kepengelolaan perpustakaan untuk melaksanakan pekerjaan secara optimal.

## 2. Jenis-Jenis Kompetensi Pengelola Perpustakaan

Kompetensi adalah kemampuan untuk melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan atau tugas yang dilandasi atas keterampilan dan pengetahuan serta didukung oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan tersebut. Secara teori, kompetensi pustakawan dikelompokkan ke dalam dua jenis, yaitu kompetensi personal (*Soft skill*), dan kompetensi professional (*Hard skill*).<sup>20</sup>

### a). Kompetensi personal (*Soft skill*)

Kompetensi personal diartikan sebagai kepribadian yang menggambarkan suatu sosok yang memiliki sifat-sifat seperti mudah menarik simpati orang, mengesankan, berbudi pekerti, sopan santun, dan memberikan kesan pertama yang baik. Kompetensi personal adalah kompetensi yang harus dimiliki seseorang yang berupa kemampuan pribadi yang diperoleh melalui

---

<sup>19</sup> Rachman Hermawan, *Suatu Pendekatan terhadap kode etik pengelola perpustakaan Indonesia*. (Jakarta:Jagung seto, 2006), hal, 174.

<sup>20</sup> Andi Prastowo, *Manajemen Perpustakaan Sekolah Profesional*, (Jogjakarta:Diva Press, 2013) Hal. 59.

pendidikan, pengalaman dan bersifat kepribadian.<sup>21</sup> Kompetensi personal ini berkaitan erat dengan keterampilan dan kecakapan hidup, baik untuk diri sendiri, berkelompok atau bermasyarakat. Adapun keterampilan *soft skill* meliputi: keterampilan berkomunikasi dengan baik berbahasa serta menempatkan situasi dan kondisi, keterampilan mengelola emosional, keterampilan memiliki etika dan moral serta santun.<sup>22</sup>

Dengan demikian dapat peneliti katakan bahwa, kompetensi personal pustakawan sendiri merupakan kemampuan pribadi yang dimiliki seorang pustakawan dalam menjalankan tugas atau kerjanya di perpustakaan. Dengan adanya kompetensi yang dimiliki oleh pustakawan akan menjamin terwujudnya layanan yang bermutu.

b). Kompetensi Profesional (*Hard skill*)

Kompetensi profesional adalah kemampuan yang didukung dengan pengetahuan yang luas tentang sumber-sumber informasi, teknologi, manajemen dan penelitian serta kemampuan untuk menggunakan pengetahuan tersebut sebagai dasar untuk menyelenggarakan layanan perpustakaan.<sup>23</sup>

---

<sup>21</sup>Ibid, Hal 59

<sup>22</sup>Saenal Abidin, "Meningkatkan Kemampuan Diri Pustakawan Berbasis Soft Skill di Era Revolusi Industri 4.0": El Pustaka:Jurnal ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam, Vol 01, No 01, (Tahun 2020). Hal, 44-45.

<sup>23</sup>Dalam artikel, "Kompetensi profesional Pustakawan dan Penerapannya di Perpustakaan Khusus Bidang standarisasi", diakses melalui:<http://perpusnas.go.id/magazine/kompetensi-profesional-pustakawan-dan-penerapannya-di-perpustakaan-khusus-bidang-standarisasi>, pada tgl 26 Maret 2022.

Kompetensi profesional ini berkaitan erat dengan keterampilan teknis suatu pekerjaan, sebagai contoh kemampuan mengklasifikasi, melayani pemustaka, penelusuran informasi, kemampuan menguasai teknologi yang didapatkan melalui pelajaran, teori-teori yang mendukung keterampilan kerja sesuai bidang yang digeluti.<sup>24</sup>

Kompetensi sendiri perlu didukung dengan keterampilan spesifik yang menyangkut keterampilan manajemen pekerjaan, kemampuan untuk mengantisipasi berbagai kemungkinan, kemampuan mengelola lingkungan kerja, dan kemampuan mengadaptasikan ilmu pengetahuan ke dalam situasi yang baru.

### **3. Aspek-Aspek Kompetensi Pengelola Perpustakaan**

Tanggung jawab utama pustakawan adalah untuk menetapkan dan melaksanakan misi dan tujuan perpustakaan sekolah serta berkontribusi pada misi dan tujuan sekolah, termasuk metode penilaian. Pustakawan mengambil bagian dalam pembuatan dan pelaksanaan rencana kurikuler bersama dengan administrasi sekolah, administrator, dan guru. Pustakawan memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam menggunakan berbagai sumber tertulis dan elektronik serta dalam memberikan informasi dan menyelesaikan masalah informasi. Pustakawan sekolah memiliki pengetahuan, kemampuan, dan

---

<sup>24</sup>Rotmianto, Mohammad. 2015. Konsep Hard Skill, Soft Skill pustakawan menghadapi library 3.0. Jurnal Pustakaloka, vol 7.No 1 Tahun 2015.

kemampuan untuk menjawab tuntutan komunitas sekolah tertentu. Komunitas sekolah juga harus memelopori kampanye membaca dan mendorong anak-anak untuk membaca dan terlibat dengan media dan budaya.<sup>25</sup>

Pustakawan sekolah harus membangun lingkungan yang ramah dan menarik yang terbuka untuk semua orang tanpa rasa takut atau curiga untuk kesenangan dan pembelajaran. Setiap orang yang bekerja di perpustakaan sekolah harus disukai oleh para pengunjung. Berikut ini adalah kemampuan yang diharapkan untuk pustakawan sekolah:

1. Menganalisis sumber dan kebutuhan informasi komunitas sekolah
2. Memformulasi dan mengimplementasikan kebijakan pengembangan jasa
3. Mengembangkan kebijakan dan sistem pengadaan sumberdaya perpustakaan
4. Mengkatalog dan mengklasifikasi materi perpustakaan
5. Melatih cara penggunaan perpustakaan
6. Melatih pengetahuan dan keterampilan sosial
7. Membantu murid dan guru dalam hal sumberdaya perpustakaan dan teknologi informasi
8. Menjawab pertanyaan referensi dan informasi dengan menggunakan berbagai materi yang tepat
9. Mempromosikan program membaca dan kegiatan budaya

---

<sup>25</sup>International Federation of Library Association (IFLA). 2006, *Pedoman Perpustakaan Sekolah IFLA/UNESCO*.Hal 14.

10. Ikut serta dalam program perencanaan terkait dengan aktivitas pembelajaran
11. Mempromosikan evaluasi jasa perpustakaan sebagai bagian dari sistem evaluasi sekolah secara menyeluruh
12. Membangun kemitraan dengan organisasi di luar sekolah
13. Mendesain perencanaan strategis<sup>26</sup>

#### **D. Perpustakaan Sekolah**

##### **1. Defenisi Perpustakaan Sekolah**

Perpustakaan sudah menjadi bagian dalam sebuah sekolah. Perpustakaan sama halnya dengan ruang-ruang kelas tempat para murid belajar. Namun di perpustakaan para murid maupun guru dapat dengan bebas mencari bahan pustaka dan informasi sesuai keinginan mereka tanpa ada yang mengintruksikan sebelumnya. Secara umum menurut peraturan pemerintah nomor 24 Tahun 2014 pasal 1 ayat 11 perpustakaan sekolah/madrasah adalah perpustakaan yang merupakan bagian integral dari kegiatan pembelajaran dan berfungsi sebagai sumber belajar untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan tujuan pendidikan yang berkedudukan di sekolah/madrasah.<sup>27</sup>

Dalam hal ini beberapa jenis perpustakaan di masyarakat adalah perpustakaan sekolah. Sesuai dengan namanya perpustakaan sekolah, tentu berada disebuah sekolah dan dikelola oleh sekolah dan berfungsi untuk

---

<sup>26</sup> Ibid.....,Hal 16.

<sup>27</sup> Perpustakaan Nasional RI, *Undang-Undang RI No, 24 Tahun 2014 tentang Pedoman UU No 43 Tahun 2007*,(Jakarta:Perpustakaan Nasional RI, 2014)

kegiatan belajar mengajar penelitian sederhana, menyediakan bahan bacaan guna menambah ilmu pengetahuan. Perpustakaan sekolah diselenggarakan oleh pihak sekolah dan pemanfaatannya sangat tergantung kepada kepala sekolah, para guru, petugas perpustakaan dan pelajar.<sup>28</sup>

Perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang ada didalam satuan pendidikan formal di lingkungan pendidikan dasar dan menengah yang merupakan bagian integral dari kegiatan sekolah yang bersangkutan, dan merupakan pusat sumber belajar untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan sekolah yang bersangkutan.<sup>29</sup> Selain itu menurut F Rahayuningsih, perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang melayani para siswa, guru dan karyawan dari suatu sekolah tertentu.<sup>30</sup>

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang berada disekolah dan merupakan sarana penunjang bagi masyarakat sekolah untuk membantu penyelenggaraan pendidikan sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan pada setiap sekolah. Selain itu perpustakaan sekolah menyediakan informasi dan ide yang merupakan dasar keberhasilan fungsional dalam masyarakat masa kini yang berbasis pengetahuan dan informasi.

---

<sup>28</sup>Sutarno NS, *Perpustakaan dan Masyarakat*, (Jakarta : Yayasan Obor Indonesia, 2003). hal. 37.

<sup>29</sup>Perpustakaan Nasional RI, *Standar Nasional Pendidikan (SNP)*, (Jakarta: Perpustakaan Nasional RI, 2011) hal. 2.

<sup>30</sup> F. Rahayuningsih, *Pengelolaan Perpustakaan* (Yogyakarta:Grahailmu,2007), hal. 6.

## 2. Tujuan dan Fungsi Perpustakaan Sekolah

Salah satu tujuan perpustakaan sekolah ialah untuk menunjang kegiatan belajar mengajar di sekolah tersebut. Ketersedian bahan pustaka di sekolah juga tidak jauh dari materi pelajarannya yang diajarkan kepada murid disekolahnya. Namun bedanya perpustakaan sekolah memberikan kebebasan kepada murid untuk mencari informasi yang mereka inginkan diluar pengetahuannya di dalam kelas. Selain itu tujuan diadakannya perpustakaan sekolah ialah menghimpun informasi, mewujudkan suatu wadah pengetahuan yang terorganisasi, menumbuhkan kemampuan untuk menikmati pengalaman imajinatif, mampu mengembangkan bahasa dan daya pikir, mendidik pengguna dalam memelihara bahan pustaka, serta memberikan dasar kearah studi mandiri.<sup>31</sup>

Tujuan perpustakaan sekolah juga terbagi menjadi dua tujuan yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum dari perpustakaan sekolah ialah memberikan kelengkapan sarana belajar dan mengajar dalam bentuk tercetak maupun terekam untuk mencapai tujuan pendidikan di sekolah. Sedangkan tujuan khusus dari perpustakaan sekolah antara lain:

- a. Meletakkan Dasar-dasar untuk menjadi Mandiri

---

<sup>31</sup> Dwi Sugianto, "Kurikulum Berbasis Kompetensi Implikasinya dalam penyelenggaraan Perpustakaan sekolah, *Jurnal Perpustakaan Sekolah: Kajian, metode, praktik, dan Evaluasi Perpustakaan sekolah* edisi tahun 1, No. 2 ( Oktober 2007) hal. 4

- b. Memupuk minat dan bakat pada umumnya, dan minat baca pada khususnya
- c. Mendidik murid agar memelihara dan memanfaatkan bahan pustaka secara efektif dan efisien
- d. Mengembangkan kemampuan memecahkan masalah atas usaha dan tanggung jawab sendiri
- e. Mengembangkan kemampuan siswa untuk mencari, menemukan, mengolah dan memanfaatkan informasi.<sup>32</sup>

Dari beberapa defenisi tersebut dapat peneliti katakan bahwa tujuan dari perpustakaan sekolah ialah menyediakan wadah informasi bagi para murid, baik informasi yang berkaitan dengan kurikulum sekolah maupun diluar kurikulum sekolah, serta menjadi sarana bagi murid untuk memelihara bahan-bahan pustaka.

Selain memiliki tujuan, Perpustakaan sekolah juga memiliki beberapa fungsi bagi para pemustakanya, beberapa fungsi tersebut antara lain.

1. Sebagai kegiatan Belajar mengajar : Para siswa dapat memperdalam materi pembelajaran dengan cara memanfaatkan buku-buku dan sumber informasi lainnya yang ada di perpustakaan sebagai pengayaan atas informasi yang diterimanya di dalam kelas.

---

<sup>32</sup>Mudjito, *Pembinaan Minat Baca* (Jakarta:Universitas Terbuka, 2001), hal 21

2. Sebagai Pusat Penelitian Sendiri : Dengan beragamnya jenis dan informasi yang disediakan di perpustakaan para siswa dapat mengeksplorasi rasa ingin tahunya dan memupuk kecerdasan dan dan analisis dalam memecahkan permasalahan yang dihadapinya.
3. Sebagai Pusat Membaca buku-buku yang rekreatif ( Buku-Buku Hiburan) : Perpustakaan dapat dijadikan sebagai tempat murid-murid untuk mengisi waktu luang, sekaligus sebagai tempat wisata ilmu pengetahuan yang mengasyikkan.Koleksi yang tersedia tidak hanya yang bersifat ilmiah tetapi juga berisikan koleksi yang menghibur.
4. Sebagai pusat belajar mandiri bagi siswa : Perpustakaan menyediakan layanan bimbingan literasi informasi bagi siswa tentang bagaimana mengeksplorasi sumber daya informasi secara efektif dan efisien .bimbingan ini memungkinkan siswa menjadi pembelajar yang mandiri.<sup>33</sup>

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi perpustakaan sekolah secara umum yaitu sebagai sumber informasi, penunjang pembelajaran siswa dan guru di sekolah. Perpustakaan sekolah juga berfungsi dalam menumbuhkan minat baca siswa dengan sering berkunjung dan membaca buku. Perpustakaan sekolah menyediakan berbagai

---

<sup>33</sup> Komarudin, “ *Rencana Strategis Perpustakaan Sekolah : Pendekatan Praktis*” , *Pustakaloka: Jurnal Kajian Informasi dan Perpustakaan*, Vol. 4, No. 1.(Tahun 2012): Hal. 21

informasi tentang ilmu pengetahuan yang dibutuhkan oleh siswa dan guru di sekolah.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Rancangan Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif dengan jenis deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk membuat dekskripsi dan gambaran secara faktual dan akurat serta disampaikan secara naratif mengenai objek yang diteliti<sup>1</sup>. Penelitian Deskriptif adalah penelitian yang digunakan dengan tujuan untuk memahami fenomena tentang perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan dengan cara mendeskripsikan dengan tepat semua aktivitas, objek dan proses manusia.<sup>2</sup> Moleong juga menambahkan bahwa metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati sebagai suatu kebutuhan.<sup>3</sup>

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif dilakukan dengan cara mengamati fenomena di lapangan, wawancara, menganalisa secara mendalam serta membuat kesimpulan akhir dan disampaikan secara narasi atau tulisan.

---

<sup>1</sup> Kasiran, Muhammad, *Metode Penelitian Kualitatif-Kuantitatif* (Malang; UIN Maliki Press, 2010) hal 208.

<sup>2</sup> Sulisty Basuki, *Pengantar Dokumentasi*, (Bandung; Rakayasa Sains 2006) hal 110.

<sup>3</sup> Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2015) hal 411.

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian pada skripsi ini dilakukan pada SDN 4 Banda Aceh. Pengumpulan data ini dimulai pada bulan Mei sampai bulan Juni 2022. Alasan penulis mengambil lokasi perpustakaan SD Negeri 4 Banda Aceh karena adanya masalah yang menarik untuk diteliti, dan lokasi penelitian mudah dijangkau sehingga memudahkan peneliti dalam kegiatan penelitian.

## **C. Subjek dan Objek**

Target penelitian merupakan subjek dan objek penelitian. Subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Sedangkan objek penelitian adalah yang menjadi titik perhatian dalam penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi objek dalam penelitian adalah Persepsi Guru terhadap Kompetensi pengelola perpustakaan. Sedangkan yang menjadi subjek penelitian yaitu 1 Pustakawan, dan 10 orang guru di SD Negeri 4 Banda Aceh.

## **D. Fokus Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif fokus penelitian sangatlah penting, menurut Moleong penentuan fokus sebuah penelitian sangatlah penting karena memiliki dua tujuan. Pertama, penetapan fokus dapat membatasi studi, kedua penetapan itu berfungsi untuk memenuhi kriteria inklusi-inklusi atau memasukan mengeluarkan suatu informasi yang baru diperoleh di lapangan.<sup>4</sup> Adapun yang menjadi fokus

---

<sup>4</sup>Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, ( Bandung : Remaja Rosda Karya, 2010) hal 6

penelitian dalam penelitian ini adalah Persepsi Guru terhadap Kompetensi Pengelola Perpustakaan di SD Negeri 4 Banda Aceh.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan suatu langkah yang sangat penting dalam suatu penelitian. Karena, tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini data primer dan data skunder. Data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data yaitu melalui wawancara dengan informan tentang hasil wawancara dan observasi yang berkaitan dengan penelitian. Data skunder yaitu sumber data tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Dalam hal ini data skunder dalam penelitian ini adalah data yang berupa dokumentasi.

Teknik pengumpulan data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil penelitian. Menurut Sugiono ada beberapa macam teknik pengumpulan data antara lain Observasi, wawancara, dokumentasi.<sup>5</sup> Dalam mengumpulkan data untuk penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu antara pewawancara yang mengajukan

---

<sup>5</sup>Sugiono, *Metodelogi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R dan D* ( Bandung; Alfabeta 2014 ) hal 240

pertanyaan dengan informan yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>6</sup> Esterberg dalam Sugiono juga mendefinisikan wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan secara semiterstruktur (*Semistructure interview*), dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas, tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya, dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.<sup>7</sup>

Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam, menghemat waktu dan tidak memakan waktu lama serta dapat dipercaya karena langsung dari informan. Sebelum melakukan wawancara, penulis terlebih dahulu meminta ketersediaan dari informan untuk berpartisipasi dalam penelitian yang dilakukan.

Disini penulis mengambil 10 informan yakni terdiri dari guru PNS dan Non PNS. Dalam mengumpulkan data wawancara penulis menggunakan sistem wawancara langsung (*open interview*) dengan beberapa guru untuk mendapatkan data yang lebih akurat.

---

<sup>6</sup>Arikunto, Suharsimi, *Metodologi Penelitian; Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta: Renika Cipta, 2006) hal 3

<sup>7</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R dan D* (Bandung: Alfa Beta 2010) hal 320

Dalam wawancara penulis menggunakan pedoman yaitu catatan yang disusun sedemikian rupa untuk diajukan kepada informan dimana catatan tersebut berisi pertanyaan-pertanyaan inti untuk menemukan jawaban dalam penelitian. Adapun alat bantu yang penulis gunakan pada saat wawancara adalah dengan rekaman suara melalui handphone selama wawancara berlangsung untuk mempermudah penulis dan hasil wawancara dapat didengar berulang-ulang sehingga tidak menimbulkan keraguan pencatatan sumber data utama melalui wawancara.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>8</sup>Tujuan utama analisis data adalah untuk meringkaskan data dalam bentuk yang mudah dipahami.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan model analisis data Miles dan Huberman. Adapun tahapan-tahapan kegiatan analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

---

<sup>8</sup> Sugiono, *Statistik Untuk Penelitian*, ( Bandung: Alfabeta, 2013 ) hal 229

1. Redukasi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya.

Dalam hal ini penulis melakukan pemilihan hal-hal pokok yang sesuai dengan informasi yang penulis inginkan dari hasil data melalui, observasi, wawancara dan dokumentasi. Penulis merangkum keseluruhan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi lalu memilih data yang penting, data yang merupakan hal-hal pokok dan membuang data yang tidak dibutuhkan.

2. Penyajian Data: Miles dan Huberman menyatakan bahwa yang paling sering digunakan dalam penyajian data kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.<sup>9</sup> yakni penulis menyajikan data yang telah terangkum dalam bentuk teks naratif secara sistematis dengan cara penggabungan data. Dalam hal ini setelah penulis melakukan pemilihan data yang sesuai lalu penulis menggabungkan hasil data dari observasi, wawancara dan dokumentasi dalam bentuk naratif kemudian dipaparkan secara lebih rinci.

3. Penarikan kesimpulan yakni merupakan proses akhir analisis data dengan mengkaji ulang hasil data yang sudah disusun dan dirangkum, kemudian

---

<sup>9</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R dan D* (Bandung: Alfa Beta 2010) hal 341

penulis menarik kesimpulan berdasarkan hasil data yang ada di lapangan. Penarikan kesimpulan dilakukan agar data yang telah dianalisis dan diberikan penafsiran tersebut memiliki makna untuk kemudian dapat disusun menjadi kalimat-kalimat deskriptif yang dapat dipahami oleh orang lain.

Sedangkan data observasi persepsi guru yang dikumpulkan melalui hasil wawancara dianalisis dengan menggunakan rumus persentase yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka Persentase

F = Frekuensi Jawaban Sampel

N = Banyaknya Sampel

100% = Bilangan Konstanta<sup>10</sup>

Kemudian data diolah dalam table-tabel dan kemudian ditafsirkan dengan menggunakan kriteria dari Sutrisno Hadi yaitu sebagai berikut:

86 % - 100 = Sangat Puas

70 % - 85 % = Puas

50 % - 69 % = Cukup Puas

31 % - 49 % = Kurang Puas

0 % - 30 % = Sangat Kurang Puas

---

<sup>10</sup> Sujana, *Metode Statistik*, (Bandung: Tersito, 1984), hal 50.

## G. Kredibilitas Data

Pengujian keabsahan data dalam penelitian kualitatif salah satunya meliputi uji kredibilitas data. Uji kredibilitas merupakan suatu proses pengecekan kepercayaan terhadap data hasil penelitian. Macam-macam proses pengujian kredibilitas data antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, menggunakan bahan referensi, analisis kasus negatif, dan *member check*. Pada penelitian ini penulis menggunakan uji kredibilitas data menggunakan jenis pengujian triangulasi dan *member check*.

### 1. Triangulasi

Triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber, dengan berbagai cara dan berbagai waktu.<sup>11</sup> Pada penelitian ini penulis menggunakan uji kredibilitas triangulasi teknik dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Data yang diperoleh dari hasil Observasi akan dicek dengan hasil wawancara dan Dokumentasi begitupun sebaliknya. Melalui cara ini penulis memastikan data mana yang dianggap benar dan sesuai.

### 2. *Member check*

*Member check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member check* adalah mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para sumber data berarti data tersebut valid, namun jika

---

<sup>11</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R dan D*, (Bandung, Alfabeta, 2014), hal. 269-271

terdapat data yang tidak disepakati oleh sumber data dengan segala penafsiran peneliti maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data.<sup>12</sup>

Adapun *member check* yang penulis lakukan dengan cara penulis mewawancarai subjek penelitian secara individual dengan menyesuaikan dari hasil observasi penulis, untuk memastikan data yang penulis dapatkan sesuai dengan apa yang dialami subjek penelitian.



---

<sup>12</sup> Ibid, hal 269

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Sejarah Berdirinya SDN 4 Banda Aceh

Sekolah SD Negeri 4 Banda Aceh berdiri sejak tahun 1994. Sekolah yang terletak di Jalan CV. Puda No. 18, Desa Kuta Alam, Kecamatan Kuta Alam, Kota Banda Aceh Provinsi Aceh dengan kode pos 23121 ini berstatus Negeri dan memiliki akreditasi “B” tahun operasional sekolah ini adalah pada tahun 2006 dengan Nomor Statistik Sekolah (NSS) 101066103004 dan NPSN 10105464.<sup>1</sup> SD Negeri 4 Banda Aceh ini sudah memiliki perpustakaan sejak tahun 2013 namun dengan beberapa kendala maka perpustakaan masih belum di perhatikan keberadaannya. Bahkan pada saat itu perpustakaan hanya dijadikan sebagai tempat untuk meletakkan barang-barang yang sudah habis masa keterpakaiannya bahkan lebih mirisnya lagi perpustakaan tersebut di jadikan sebagai gudang yang dipenuhi dengan pernak pernik atau atribut sekolah yang sudah rusak dan tak layak pakai lagi. Hingga akhirnya pada tahun 2019 bulan Juli perpustakaan SD Negeri 4 Banda Aceh diaktifkan kembali guna meningkatkan akreditasi tingkat sekolah dasar.

Saat ini perpustakaan SDN 4 Banda Aceh dikelola oleh salah satu pustakawan yaitu ibu Nurhasanah S.IP, di mana beliau kurang lebih 2 tahun sudah menjadi pustakawan di sekolah tersebut, beberapa tugas sudah dijalani beliau selama menjadi

---

<sup>1</sup>Sumber: Profil SD Negeri 4 Banda Aceh.

pustakawan seperti merapikan dan mengelompokkan sumber daya perpustakaan (buku dan koleksi yang ada di perpustakaan), hingga bertanggung jawab dalam pengkondisian perpustakaan.<sup>2</sup>

Sama seperti perpustakaan pada umumnya, perpustakaan ini memiliki visi dan misi yang sama dengan lembaga yang menaunginya yaitu SD Negeri 4 Banda Aceh. Perpustakaan ini terletak tepat di samping ruangan kelas dan berdekatan dengan ruang olahraga dan kesenian. Layanan yang ada di perpustakaan ini adalah layanan sirkulasi dan layanan referensi. Adapun sarana dan prasarana yang ada di perpustakaan ini adalah:

1. Rak buku
2. Meja diskusi
3. Kursi
4. 1 unit Komputer
5. Papan informasi

## **2. Visi dan Misi**

Dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga, pernyataan visi dan misi merupakan sebuah kunci utama untuk menjalankan segala kegiatan dalam lembaga tersebut. Adapun yang menjadi visi dan misi perpustakaan SD Negeri 4 Banda Aceh adalah sebagai berikut:

---

<sup>2</sup>Hasil wawancara dengan ibu Nurhasanah S.IP, Pustakawan SDN 4 Banda Aceh, Pada tgl 14 Juni 2022.

a). Visi

Melahirkan generasi bangsa yang cerdas, terampil dan berakhlakul karimah.

b). Misi

Meningkatkan prestasi di bidang Sains dan teknologi, agama dan budaya, seni dan olahraga, disiplin dan kerja keras.<sup>3</sup>

### 3. Fasilitas sekolah

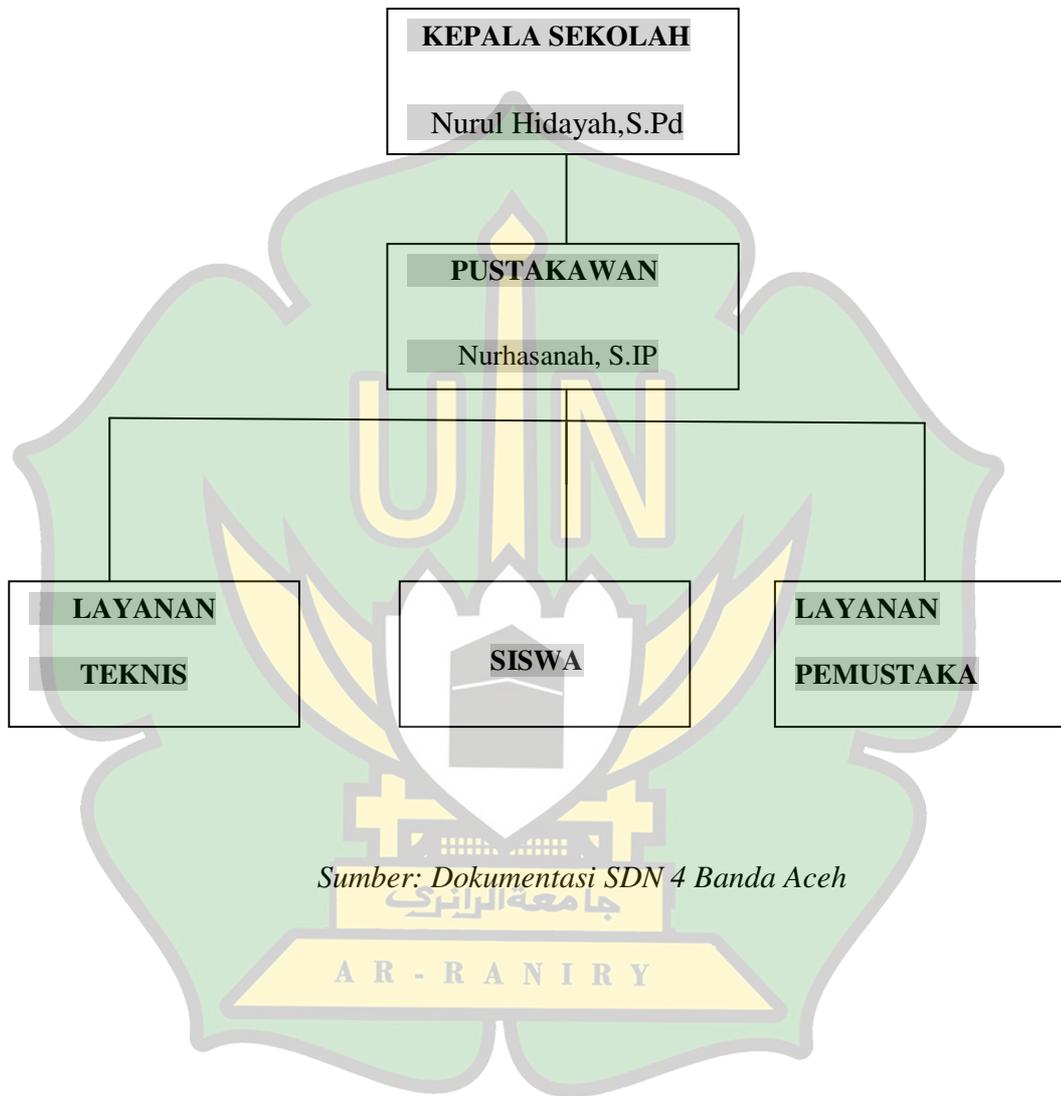
Saat ini sekolah SD Negeri 4 Banda Aceh memiliki 282 siswa yang terdiri dari kelas 1 sampai kelas VI. Sekolah ini berdiri diatas lahan seluas 3.230 meter persegi dan luas bangunan 2.625 meter persegi, dan beberapa fasilitas belajar mengajar seperti:

1. Ruang Kelas
2. Ruang Guru
3. Ruang Kepala Sekolah
4. Perpustakaan
5. Ruang UKS
6. Ruang Olahraga
7. Ruang Kesenian dan Kantin

---

<sup>3</sup> Sumber: Profil SD Negeri 4 Banda Aceh

**STRUKTUR ORGANISASI PERPUSTAKAAN SD NEGERI 4 BANDA ACEH**



Sumber: Dokumentasi SDN 4 Banda Aceh

## A. Hasil Penelitian dan Pembahasan

### 1. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan hasil dan data yang dibutuhkan dalam rangka menjawab suatu pertanyaan dari rumusan masalah yang telah penulis uraikan pada latar belakang masalah sebelumnya yang membahas tentang Persepsi guru terhadap kompetensi pengelola perpustakaan di SDN 4 Banda Aceh. Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan dalam menjabarkan hasil penelitian ini melalui wawancara dengan informan terkait. Berikut merupakan hasil wawancara peneliti dengan informan tentang Persepsi guru terhadap kompetensi pengelola perpustakaan di SDN 4 Banda Aceh. Pada penelitian ini penulis mewawancarai 10 guru dan mendapatkan hasil yang berbeda-beda tentunya.

#### a. Persepsi Guru terhadap Kompetensi personal (*soft skill*) Pengelola Perpustakaan di SDN 4 Banda Aceh

Kompetensi personal pengelola perpustakaan digambarkan melalui tiga hal yang harus diperhatikan sesuai dengan teori menurut Mohammad Rotmianto dijelaskan sebagai berikut:

##### 1. Keterampilan Berkomunikasi

Persepsi guru terhadap *soft skill* pengelola perpustakaan dalam hal kemampuan berkomunikasi dengan para pemustakanya baik melalui komunikasi verbal maupun non verbal. Dari 10 informan terdapat 8 informan yaitu G, J, FS, R, FS, MG, RM dan A, menyatakan bahwa kemampuan komunikasi pengelola

perpustakaan sudah baik, hal ini dapat dilihat dari cara pustakawan memberikan informasi yang dibutuhkan oleh pemustaka. Informasi yang dibutuhkan direspon dengan penjelasan yang rinci dan jelas sehingga para pengguna merasa mudah dalam pencarian informasi.<sup>4</sup> Namun 2 informan yaitu N dan ML mengatakan bahwa komunikasi pengelola perpustakaan masih kurang baik, karena pengelola perpustakaan disini tidak memberikan informasi yang spesifik kepada pemustaka yang membutuhkan informasi, dan pada saat berkomunikasi pengelola perpustakaan menunjukkan ekspresi yang tidak wajar sebagai seorang pengelola perpustakaan. Contohnya seperti cuek, sombong, acuh tak acuh, dan menggunakan intonasi suara yang tidak tepat yang dapat membuat pemustaka takut datang ke perpustakaan.<sup>5</sup>

b. Keterampilan Mengelola Emosional

Persepsi guru terhadap kompetensi pengelola perpustakaan di bidang mengelola emosional seperti mendengarkan pendapat, masukan-masukan dan ide-ide dari pemustaka, terdapat 5 informan yaitu EW, A, RM, MG, dan DT, mengatakan bahwa pengelola perpustakaan sudah baik dan selalu terbuka dengan pemustakanya. Informan juga menyatakan bahwa pengelola perpustakaan mampu menempatkan diri dalam keadaan apapun, memiliki empati yang tinggi serta mampu mengambil

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan G, J, FS, R, FS, MG, RM dan A, Guru SD Negeri 4 Banda Aceh, Pada Tanggal 14 Juni 2022

<sup>5</sup> Wawancara dengan N, dan ML, Guru SD Negeri 4 Banda Aceh, Pada Tanggal 14 Juni 2022.

keputusan yang tepat dalam suatu masalah.<sup>6</sup> Sedangkan 5 informan yaitu A, MN, R, J, dan G mengatakan bahwa pengelola perpustakaan masih kurang baik dalam mengelola emosional pada dirinya, hal ini disebabkan karena pengelola perpustakaan mudah tersinggung dan sulit mengendalikan emosinya ketika pemustakanya tidak bisa mematuhi tata tertib yang ada di perpustakaan.<sup>7</sup>

c. Kompetensi bidang Etika dan Moral

Persepsi guru terhadap kompetensi pengelola perpustakaan dalam bidang etika dan moral. Dari 10 informan yaitu N, ML, G, J, R, AA, FS, DT, MG, dan MN, semua mereka menyatakan pengelola perpustakaan sudah baik, hal ini dibuktikan dengan sikap yang ditunjukkan pengelola perpustakaan dalam melayani pemustakannya yaitu bersikap terbuka, sopan, sabar, jujur, dan ramah dan selalu berpenampilan rapi hal ini sudah sangat sesuai dengan soft kompetensi pengelola perpustakaan, karena pengelola perpustakaan disini merupakan lulusan dari ilmu perpustakaan yang sudah mengetahui bagaimana etika dan moral yang harus diterapkan di lapangan ketika sudah menjadi pengelola perpustakaan atau pustakawan.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup>Wawancara dengan EW, A, RM, MG, dan DT, Guru SD Negeri 4 Banda Aceh Pada tanggal 14 Juni 2022

<sup>7</sup>Wawancara dengan A, MN, R, J, dan G Guru SD Negeri 4 Banda Aceh Pada tanggal 14 Juni 2022

<sup>8</sup>Wawancara dengan N, ML, G, J, R, AA, FS, DT, MG, dan MN Guru SD Negeri 4 Banda Aceh Pada tanggal 14 Juni 2022

**b). Persepsi Guru terhadap Kompetensi Profesional (*Hard Skill*) Pengelola Perpustakaan di SDN 4 Banda Aceh**

Kompetensi profesional pengelola perpustakaan digambarkan melalui empat hal yang harus diperhatikan sesuai dengan teori menurut Mohammad Rotmianto dijelaskan sebagai berikut:

a. Kemampuan Mengklasifikasikan Koleksi

Persepsi guru terhadap kompetensi pengelola perpustakaan dalam bidang mengklasifikasikan koleksi di perpustakaan. Dari hasil wawancara dengan 10 informan, terdapat 6 informan yaitu FS, DT, G, ML, N, dan MG mengatakan bahwa kompetensi pengelola perpustakaan dalam hal mengklasifikasikan koleksi sudah baik. mengatakan bahwa kompetensi pengelola perpustakaan dalam hal mengklasifikasikan koleksi sudah baik. Hal ini dapat dilihat dari penyusunan koleksi di rak sudah sesuai dengan pedoman DDC sesuai dengan standar klasifikasi yang sering digunakan di perpustakaan di Indonesia bahkan di berbagai negara. Perpustakaan ini menyesuaikan saja untuk mempermudah kegiatan pelayanan yang ada di perpustakaan serta sudah melakukan perawatan terhadap bahan pustaka atau koleksi yang ada dengan melakukan kegiatan seperti memberi sampul, penjilidan, pengeleman dan lain-lain.<sup>9</sup> Namun disisi lain terdapat 4 informan yaitu EW, RM, AA, dan MN mengatakan bahwa pengelola perpustakaan belum mampu dan baik dalam mengklasifikasikan

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan FS, DT, G, ML, N, dan MG Guru SD Negeri 4 Banda Aceh Pada Tanggal 15 Juni 2022

koleksi, hal ini karena dalam penerapannya pengelola perpustakaan masih belum spesifik dalam menempatkan koleksi, pengelola perpustakaan masih menggabungkan koleksi fiksi dan non fiksi seperti buku-buku sejarah, biografi, dan koleksi umum.<sup>10</sup>

b. Kemampuan Membuat Program

Persepsi guru terhadap kompetensi profesional pengelola perpustakaan dalam bidang membuat program. Dari 10 informan yaitu N, ML, G, J, R, AA, FS, DT, MG, dan MN mengatakan bahwa pengelola perpustakaan di SD Negeri 4 Banda Aceh ini belum baik. Hal ini dikarenakan pengelola perpustakaan belum mampu membuat program dan ide sendiri, walaupun ada program yang dibuat berasal dari pihak sekolah itu sendiri. Para guru disini mengatakan seharusnya pengelola perpustakaan harus lebih kreatif, inovatif, dalam menciptakan ataupun membuat program yang berkaitan dengan perpustakaan dan dunia anak-anak, pengelola perpustakaan harusnya lebih menampilkan citra perpustakaan sehingga menarik simpati siswa dan siswi atau pemustaka agar selalu senang datang ke perpustakaan sehingga mereka tidak memikirkan hal-hal yang membuat mereka malas dan tidak mau mengunjungi perpustakaan.<sup>11</sup>

c. Kemampuan Mengelola Layanan informasi

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan EW, RM, AA, dan MN Guru SD Negeri 4 Banda Aceh Pada Tanggal 15 Juni 2022

<sup>11</sup> Wawancara dengan N, ML, G, J, R, AA, FS, DT, MG, dan MN Guru SD Negeri 4 Banda Aceh Pada Tanggal 15 Juni 2022

Persepsi guru terhadap kompetensi pengelola perpustakaan dalam hal penelusuran informasi. Dari 10 informan terdapat 3 informan yaitu ML, G, dan R, mengatakan bahwa kemampuan pengelola perpustakaan dalam hal mengelola informasi sudah baik. Hal ini dapat dilihat dari pengelolaan layanan sirkulasi pada dasarnya sudah mencakup kegiatan peminjaman koleksi, pengembalian koleksi, pembuatan kartu perpustakaan dan pengurusan bebas pustaka<sup>12</sup>

Namun terdapat 7 informan yaitu N, J, FS, DT, MG, MN, dan RM menyatakan tidak setuju dengan 3 informan yang menyatakan setuju dengan kemampuan pengelola perpustakaan dalam hal penelusuran informasi. Ke 7 informan ini mengatakan bahwa pengelola perpustakaan belum mampu melakukan penelusuran informasi menggunakan media elektronik seperti komputer, karena pengelola perpustakaan masih kurang mampu dan masih lemah dalam menggunakan teknologi informasi karena dalam penerapannya masih menggunakan panduan atau pedoman untuk mengoperasikan teknologi informasi tersebut sehingga pekerjaan yang dilakukan masih kurang optimal dan efektif.<sup>13</sup>

d. Kemampuan dalam Pengusaan Teknologi

---

<sup>12</sup>Wawancara dengan ML, G, dan R, Guru SD Negeri 4 Banda Aceh pada tanggal 15 Juni 2022

<sup>13</sup>Wawancara dengan N, J, FS, DT, MG, MN, dan RM Guru SD Negeri 4 Banda Aceh, Pada Tanggal 16 Juni 2022

Persepsi guru terhadap kompetensi pengelola perpustakaan dalam hal kemampuan menguasai teknologi informasi. Berdasarkan hasil wawancara dengan 10 informan terdapat 4 informan yaitu EW, ML, N, dan G menjelaskan bahwa kemampuan pengelola perpustakaan dalam penguasaan teknologi sudah baik, hal ini sudah terlihat dari pengelola perpustakaan sudah memahami bidang itu, yang mana mereka telah melakukan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan penginputan data melalui sistem operasional Microsoft word dan Microsoft exel.<sup>14</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan 10 orang informan. Dimana informasi tersebut berisikan persepsi guru terhadap kompetensi pengelola perpustakaan. Pertama pertanyaan mengenai persepsi guru terhadap kompetensi pengelola perpustakaan dalam berkomunikasi. Adapun jawaban yang diberikan oleh informan terhadap pernyataan tersebut adalah sebanyak (80%) atau 8 orang yang menyatakan baik. Bahkan ada juga menyatakan kurang baik, yaitu sebanyak (30%) atau 3 orang.

Pertanyaan kedua mengenai persepsi guru terhadap kompetensi pengelola perpustakaan dalam mengelola keterampilan emosional. Adapun jawaban yang diberikan oleh informan terhadap pernyataan tersebut adalah sebanyak (50%) atau 5 orang yang menyatakan baik. Bahkan ada juga yang menyatakan kurang baik, yaitu sebanyak (50%) atau 5 orang. Pertanyaan ketiga mengenai persepsi guru terhadap kompetensi pengelola perpustakaan dalam bidang etika dan moral. Adapun jawaban

---

<sup>14</sup>Wawancara dengan EW, ML, N, G, RM, MG, MN, FS, J, dan R Guru SD Negeri 4 Banda Aceh, Pada tanggal 16 Juni 2022

yang diberikan oleh informan terhadap pernyataan tersebut adalah sebanyak 10 orang yang menyatakan baik atau (100%).

Pertanyaan keempat mengenai persepsi guru terhadap kompetensi pengelola perpustakaan dalam mengklasifikasikan koleksi. Adapun jawaban yang diberikan oleh informan terhadap pernyataan tersebut adalah sebanyak 6 orang yang menyatakan baik atau (60%). Bahkan ada juga yang menyatakan kurang baik sebanyak 4 orang atau (40%). Pertanyaan kelima mengenai persepsi guru terhadap kompetensi pengelola perpustakaan dalam membuat program. Adapun jawaban yang diberikan oleh informan terhadap pernyataan tersebut adalah sebanyak 10 orang yang menyatakan kurang baik atau (100%). Pertanyaan keenam mengenai persepsi guru terhadap kompetensi pengelola perpustakaan dalam mengelola layanan informasi. Adapun jawaban yang diberikan oleh informan terhadap pernyataan tersebut adalah sebanyak 3 orang yang menyatakan baik atau (30%). Bahkan ada juga yang menyatakan kurang baik sebanyak 7 orang atau (70%). Pertanyaan ketujuh mengenai persepsi guru terhadap kompetensi pengelola perpustakaan dalam menguasai teknologi. Adapun jawaban yang diberikan oleh informan terhadap pertanyaan tersebut adalah sebanyak 4 orang yang menyatakan baik atau (40%). Tetapi ada juga yang menyatakan kurang baik sebanyak 6 orang atau (60%).

## **B. Pembahasan**

Persepsi adalah pendapat seseorang atau narasumber berdasarkan penilaian (pengamatan dan pengalamannya). Laura A.King menyatakan persepsi yaitu proses mengatur dan mengartikan suatu informasi sensoris untuk memberikan makna. Di mana reseptor sensoris mencatat informasi mengenai suatu hal yang dilihatnya ke dalam otak dengan demikian terjadilah persepsi, dan persepsi bersifat parsial maupun subjektif.<sup>15</sup>

Persepsi manusia sebenarnya terbagi dua, persepsi terhadap objek (lingkungan fisik) dan persepsi terhadap manusia. Persepsi terhadap manusia lebih sulit dan kompleks, karena manusia bersifat dinamis. Dalam penelitian ini peneliti ingin menjelaskan persepsi terhadap manusia yaitu persepsi guru terhadap kompetensi pustakawan. Kehadiran perpustakaan tidak terlepas dari adanya peran pustakawan. Menurut undang-undang perpustakaan nomor 43 tahun 2007 pustakawan ialah seseorang yang memiliki kompetensi yang diperoleh melalui pendidikan atau pelatihan kepengelola perpustakaan serta mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk melaksanakan pengelolaan dan pelayanan perpustakaan. Layaknya profesi pada umumnya, pustakawan juga harus memiliki kompetensi dalam bekerja. Kompetensi ini meliputi Personal (*Soft Skill*) dan kompetensi Profesional (*Hard Skill*).

---

<sup>15</sup>Laura A.King, *Psikologi Umum: Sebuah Pandangan Apresiatif*, (Jakarta:Salemba Humanika, 2011), Hal 224-225

Berdasarkan dari hasil penelitian diatas peneliti dapat menjelaskan hasil dari persepsi guru terhadap kompetensi personal (*Soft Skill*) dan kompetensi professional (*Hard Skill*) pengelola perpustakaan di SDN 4 Banda Aceh dari keenam sub indikator yang ada yaitu keterampilan berkomunikasi, keterampilan mengelola emosional, kompetensi etika dan moral, kemampuan mengklasifikasikan koleksi, kemampuan mengelola layanan informasi, serta kemampuan dalam penguasaan teknologi secara keseluruhan sudah baik yaitu berjumlah (80%). Hal ini terlihat pada penerapannya pengelola perpustakaan sudah mampu menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang pustakawan dimana sebagai tenaga ahli yang profesional pustakawan harus dapat berperan aktif dan mampu berkontribusi dalam memajukan organisasi atau lembaga yang mereka tempati. Melaksanakan kegiatan-kegiatan pendukung seperti melakukan pengkatalogan, klasifikasi, indeks, abstrak, melakukan kegiatan preservasi perpustakaan merupakan suatu bentuk kegiatan yang memberikan dampak positif terhadap perkembangan perpustakaan.

Dari penjelasan yang peneliti paparkan di atas, dapat diketahui bahwa kompetensi personal maupun profesional di SD Negeri 4 Banda Aceh ini secara keseluruhan sudah termasuk ke dalam kategori baik yaitu jika dinilai hasilnya mencapai (92%). Kebutuhan informasi yang saat ini semakin tinggi sehingga pengelola perpustakaan harus selalu meningkatkan kompetensinya sesuai dengan standar nasional perpustakaan. Dengan peningkatan kompetensi yang ada tentu saja akan membuat pengelola perpustakaan lebih mempunyai wawasan dan ilmu

pengetahuan untuk lebih mengembangkan perpustakaan, baik itu dari segi pelayanan, fasilitas dan kenyamanan para pemustakanya sehingga perpustakaan akan menjadi tempat pembelajaran yang menarik untuk dikunjungi karena perpustakaan kini menjadi pusat rekreasi dan tempat mencari informasi yang mudah bagi pemustaka.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

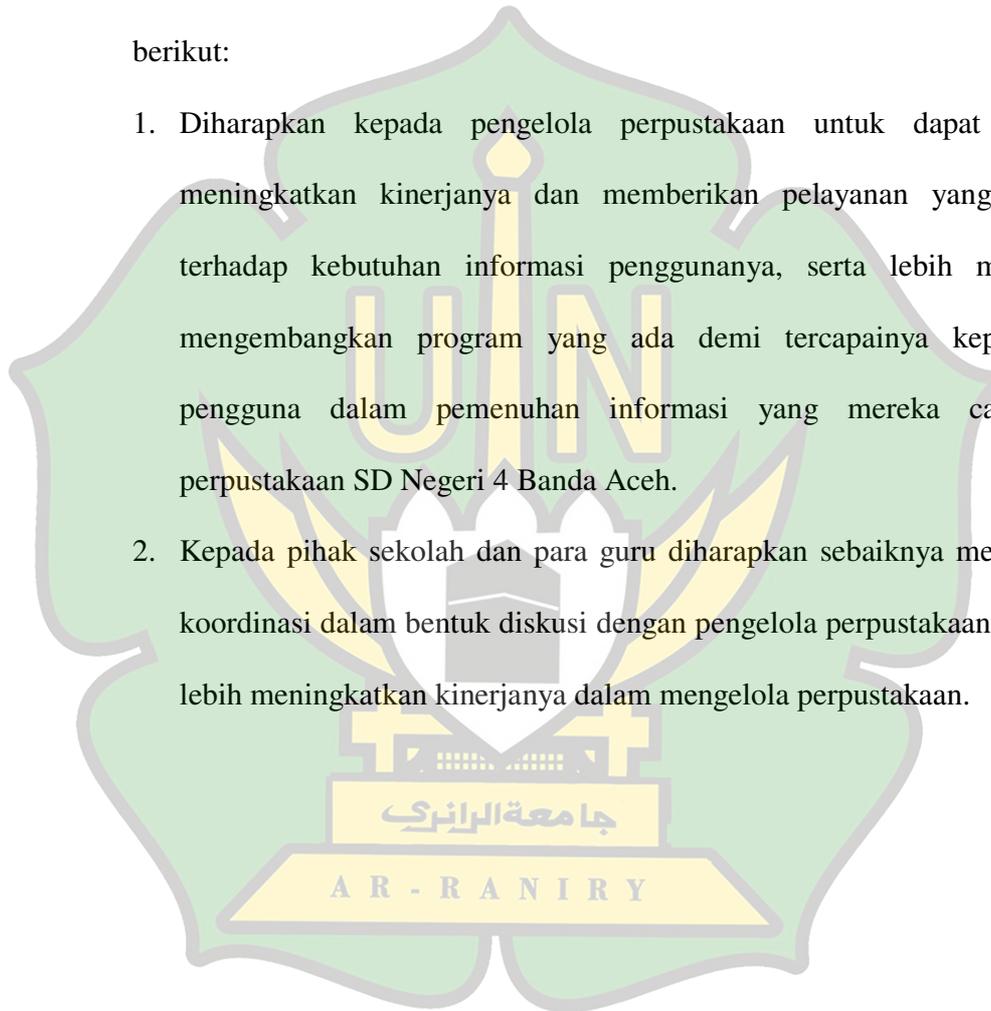
Berdasarkan hasil dari data penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa persepsi guru terhadap kompetensi pengelola perpustakaan di SDN 4 Banda Aceh secara keseluruhan sudah baik yaitu sebanyak (92%), hal ini dapat ditunjukkan dengan pernyataan guru yang menyebutkan bahwa dari dua indikator yaitu kompetensi personal dan kompetensi profesionalnya. Pada kompetensi personal pengelola perpustakaan sudah baik dalam hal keterampilan berkomunikasi dengan pemustaka, keterampilan mengelola emosional, dan kompetensi bidang etika dan moral. Begitu juga pada kompetensi profesionalnya, pengelola perpustakaan sudah baik dalam hal kemampuan mengklasifikasikan koleksi, kemampuan dalam mengelola informasi, dan kemampuan dalam penguasaan teknologi. Hal tersebut dikatakan baik karena dalam penerapannya para guru di SDN 4 Banda Aceh melihat bahwa pengelola perpustakaan sudah mampu menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pengelola perpustakaan. Pada kompetensi profesional pengelola perpustakaan guru melihat bahwa pengelola perpustakaan belum dapat mengembangkan program di

perpustakaan tersebut, Hal ini karena pengelola perpustakaan hanya menjalankan program yang dibuat oleh pihak sekolah saja.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada pengelola perpustakaan untuk dapat terus meningkatkan kinerjanya dan memberikan pelayanan yang baik terhadap kebutuhan informasi penggunanya, serta lebih mampu mengembangkan program yang ada demi tercapainya kepuasan pengguna dalam pemenuhan informasi yang mereka cari di perpustakaan SD Negeri 4 Banda Aceh.
2. Kepada pihak sekolah dan para guru diharapkan sebaiknya memiliki koordinasi dalam bentuk diskusi dengan pengelola perpustakaan untuk lebih meningkatkan kinerjanya dalam mengelola perpustakaan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Andi Prastowo, *Manajemen Perpustakaan Sekolah Profesional*, (Jogjakarta: Diva Press, 2013).
- Andika Rizky Nugraha, “*Persepsi Guru Terhadap Kompetensi Pengelola Perpustakaan Di Perpustakaan Sekolah Alam Bintaro*” (Skripsi dipublikasikan), Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2017.
- Arikunto, *Metodelogi Penelitian; Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta: Renika Cipta, 2006).
- Darmono, *Manajemendan Tata Kerja Perpustakaan Sekolah* (Jakarta: Grasindo, 2001).
- Departemen Ketenagakerjaan, *Undang-Undang RI No.13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan*. (Jakarta: Departemen Ketenagakerjaan 2003).
- Departemen Pendidikan Nasional, *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 25 tahun 2008*. (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2008).
- Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2003).
- Dian sinaga, *Perpustakaan Sekolah Peranannya dalam Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Kreasi Media Utama, 2005).
- Dwi Sugianto, “Kurikulum Berbasis Kompetensi Implikasinya dalam penyelenggaraan Perpustakaan sekolah, *Jurnal Perpustakaan Sekolah: Kajian, metode, praktik, dan Evaluasi Perpustakaan sekolah* edisi tahun 1, No. 2 ( Oktober 2007).
- F. Rahayuningsih, *Pengelolaan Perpustakaan* (Yogyakarta: Grahailmu, 2007).
- Hermawan S, Rachman dan Zulfikar Zen, *Etika Kepustakawanan: Suatu Pendekatan Terhadap Kode Etik Pustakawan Indonesia*, (Jakarta: Sagung Seto, 2006).
- Himma Dewiyana, “Kompetensi dan Kurikulum Perpustakaan: Paradigma Baru dan Dunia Kerja di Era Globalisasi Informasi”, *Jurnal Studi Perpustakaan dan Informasi*, Vol. 2, No. 1 (Juni 2006).
- Indrawijaya Adam, *Prilaku Organisasi*, (Bandung, SinarBaru 1986).

- International Federation of Library Association (IFLA). *Pedoman Perpustakaan Sekolah IFLA/UNESCO*.
- Irwanto, *Psikologi Umum*, (Jakarta: PT. Prenhallindo 2002).
- Kasiran, Muhammmad, *Metode Penelitian Kualitatif-Kuantitatif* (Malang; UIN Maliki Press, 2010).
- Komarudin, “*Rencana Strategis Perpustakaan Sekolah: Pendekatan Praktis*” *Pustakaloka: Jurnal Kajian Informasi dan Perpustakaan*, Vol.4, No. 1.(Tahun 2012).
- Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2015).
- Mudjito, *Pembinaan Minat Baca* (Jakarta:Universitas Terbuka, 2001).
- Nina Ariyani Martini dan Ida Parida *Pisikologi Perpustakaan* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009).
- Nining Meinarni, “*Persepsi Guru dan Siswa Terhadap Perpustakaan SMPN 1 Watan Sopeng*” (Skripsi dipublikasikan), Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Alauddin Makassar, 2016.
- NurulAnggraini, “*Persepsi Guru Terhadap Tenaga Perpustakaan di SMAN 9 Kota Tangerang Selatan*” (Skripsidipublikasikan), Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta 2016,
- Nuryudi, “Persepsi pengguna terhadap pelayanan perpustakaan utama UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2007; Laporan Hasil Penelitian”,*Al-Maktabah: Jurnal Komunikasi dan Informasi Perpustakaan*, Vol.9, No.1.
- Pemustaka disebut juga dengan pengguna perpustakaan, baik dalam bentuk perorangan, kelompok masyarakat atau lembaga yang menggunakan layanan perpustakaan. Lihat ketentuan pasal 1 ayat (9), Undang-Undang No 43 tahun 2007 Tentang perpustakaan.
- Perpustakaan Nasional RI, *Standar Nasional Pendidikan (SNP)*, (Jakarta: Perpustakaan Nasional RI, 2011).
- Perpustakaan Nasional RI, *Undang-Undang RI No 24 Tahun 2004 tentang pelaksanaan UU No. 43 Tahun 2007*. (Jakarta: Perpustakaan Nasional RI, 2014).

- Rachman Hermawan, *Suatu Pendekatan terhadap kode etik pengelola Perpustakaan Indonesia*. (Jakarta:Jagungseto, 2006).
- Rasmita, Fitri. *Pintar Soft Skill: Membentuk Pribadi Unggul*. (Jakarta: Baduose Media, 2009)
- Rotmianto, Mohammad. 2015. Konsep Hard Skill, Soft Skill pustakawan menghadapi library 3.0. *Jurnal Pustakaloka*, vol 7. No 1 Tahun 2015.
- Rugaiyah dan Sismiati, *Profesi Kependidikan*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011).
- Saenal Abidin, "Meningkatkan Kemampuan Diri Pustakawan Berbasis Soft Skill di Era Revolusi Industri 4.0": *El Pustaka: Jurna Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam*, Vol 01, No 01, (Tahun 2020).
- Sudarmanto, *Kinerja dan Pengembangan Kompetensi SDM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2007).
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R dan D*, (Bandung, Alfabeta, 2014).
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R dan D* (Bandung: Alfa Beta 2010)
- Sugiono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2013)
- Sujana, *Metode Statistik*, (Bandung: Tersito, 1984).
- Sulistyo Basuki, *Pengantar Dokumentasi*, (Bandun ;Rakayasa Sains 2006 ).
- Sumardjo, *Pedoman Umum Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah* (Jakarta: Perpustakaan Nasional RI, 2006).
- Sumber: Profil SD Negeri 4 Banda Aceh.
- Sutarno NS, *Perpustakaan dan Masyarakat*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2003).
- Tim Ganeca Sains Bandung, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Bandung: Penabur Ilmu, 2001).
- Try Bery Ariany, "Suatu Tinjauan tentang Perpustakaan sekolah Sebagai Penunjang Kegiatan Belajar-Mengajar di SMKN 5 Padang", *Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan*, Vol.2, No.1 (September 2013).

Undang-Undang Republik Indonesia, Nomor 43 Tahun 2007, Tentang Perpustakaan.

WijiSuwarno, *Psikologi Perpustakaan* (Jakarta: Sagung Seto, 2009).





**SURAT KEPUTUSAN**  
**DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY**  
Nomor: 318/Un.08/FAH/KP.004/03/2021  
**TENTANG**

**PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI**  
**BAGI MAHASISWA FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

**DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran ujian skripsi mahasiswa pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry di pandang perlu menunjuk pembimbing skripsi tersebut.  
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam surat keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional;  
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;  
3. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;  
4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;  
5. Peraturan Presiden RI No. 64 Tahun 2013 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;  
6. Peraturan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;  
7. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;

**MEMUTUSKAN :**

**Menetapkan** : Surat Keputusan Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry tentang pengangkatan pembimbing skripsi bagi mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry.

**Pertama** : Menunjuk saudara :

1. Nurrahmi, S.Pd.I., M.Pd. (Pembimbing Pertama)
  2. Nurul Rahmi, S.IP., M.A. (Pembimbing Kedua)
- Untuk membimbing skripsi mahasiswa

**Nama** : Jemari  
**NIM** : 160503076  
**Prodi** : S1 Ilmu Perpustakaan  
**Judul** : Persepsi Guru terhadap Kompetensi Pengelola Perpustakaan Sekolah di SD Negeri 4 Banda Aceh

**Kedua** : Surat Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh  
Pada Tanggal : 26 Maret 2021 M  
12 Syakban 1442 H

**Tembusan:**

1. Rektor UIN Ar-Raniry;
2. Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry;
3. Ketua Prodi S1 Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry;
4. Yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan.
5. Arsip





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-  
RANIRY FAKULTAS ADAB DAN  
HUMANIORA**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

**Nomor : 683/Un.08/FAH.I/PP.00.9/06/2022**  
**Lamp : -**  
**Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa***

**Kepada Yth,  
Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Banda Aceh**

**Assalamu'alaikum Wr.Wb.**  
**Pimpinan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:**

**Nama/NIM : JEMARI / 160503076**  
**Semester/Jurusan : XII / Ilmu Perpustakaan**  
**Alamat sekarang : Alue Naga, Syiah Kuala, Banda Aceh**

**Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul *Persepsi Guru terhadap Kompetensi Pengelola Perpustakaan di SDN 4 Banda Aceh***

**Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.**

**Banda Aceh, 08 Juni 2022an.**  
**Dekan**  
**Wakil Dekan Bidang Akademik dan**  
**Kelembagaan,**



*Berlaku sampai : 20  
September 2022*

**Dr. Phil. Abdul Manan, S.Ag., M.Sc., M.A.**



**PEMERINTAH KOTA BANDA ACEH**  
**DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**SEKOLAH DASAR NEGERI 4**

Jln. CV. Puda No 18 Kp. Kuta Alam Kec. Kuta Alam Banda Aceh

E-mail : [sdngeri4bandaaceh@gmail.com](mailto:sdngeri4bandaaceh@gmail.com)

Website : [disdikbna.net](http://disdikbna.net)

Kode Pos 23121

NPSN 10105464

NSS 101066103004

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 422/SD.4/237/2022

Berdasarkan Surat Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Banda Aceh Nomor:  
074/A3/3965 Tanggal 09 September 2022, Perihal Pengumpulan Data:

Nama : Jemari  
NIM : 16053076  
Prodi : Ilmu Perpustakaan  
Jenjang : S-1  
Untuk : Mengumpulkan data rangka penyusunan karya tulis ilmiah dengan judul:  
**“PERSEPSI GURU TERHADAP KOPETENSI PENGELOLA  
PERPUSTKAAN DI SDN 4 BANDA ACEH”.**

Saya selaku Kepala Sekolah Dasar Negeri 4 Banda Aceh menerangkan bahwa yang namanya  
tersebut di atas telah melakukan kegiatan pengumpulan data awal tanggal 13-14 Juni 2022 pada  
Sekolah Dasar Negeri 4 Banda Aceh.

Demikian surat keterangan ini kami buat, agar dapat digunakan seperlunya.

Banda Aceh, 13 September 2022  
Kepala Sekolah,



**NURUL HIDAYAH, S.Pd**

Penata TKJ

NIP. 19791120 200212 2 003

## INSTRUMEN PENELITIAN

Variabel	Indikator	Pertanyaan
<p>Persepsi Guru Terhadap Kompetensi Pengelola Perpustakaan di SD Negeri 4 Banda Aceh</p>	<p>1. Kompetensi Personal (<i>Soft Skill</i>)</p>	<p>1. Bagaimana kemampuan pengelola perpustakaan dalam berkomunikasi dengan para pemustaka?</p> <p>2. Bagaimana kemampuan pengelola perpustakaan dalam mengelola informasi di perpustakaan ?</p> <p>3. Bagaimana kompetensi pengelola perpustakaan dalam hal etika dan moral ?</p>
	<p>2. Kompetensi Profesional (<i>Hard Skill</i>)</p>	<p>1. Apakah pengelola perpustakaan sudah mengklasifikasikan buku di rak sesuai genre keilmuan ?</p> <p>2. Apakah pengelola perpustakaan sudah membuat program di perpustakaan?</p> <p>3. Bagaimana kemampuan pengelola perpustakaan dalam mengelola layanan informasi di perpustakaan ?</p> <p>4. Bagaimana kemampuan pengelola perpustakaan dalam menggunakan teknologi informasi ?</p>

**WAWANCARA DENGAN GURU SD NEGERI 4 BANDA ACEH**





## BIODATA PENULIS

### A. Identitas Diri

Nama Lengkap : Jemari  
Tempat/Tanggal Lahir : Peparik Gaib, 25 Desember 1997  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Kebangsaan/Suku : Indonesia/Gayo  
Status : Belum Kawin  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Alamat : Dusun Buntul Kemumu, Desa Gelumpang Weh Tenang Uken,  
Kec. Permata Kab. Bener Meriah  
Email : [Jemarimuntey@gmail.com](mailto:Jemarimuntey@gmail.com)

### B. Jenjang Pendidikan

SD : SD Negeri 1 Buntul Kemumu  
SMP : SMP Negeri 1 Permata  
SMA : SMA Negeri 1 Permata

### C. Nama Orang Tua

Ayah : Muhammad Amin  
Pekerjaan : Petani  
Ibu : Tijah  
Pekerjaan : Petani  
Alamat : Dusun Buntul Kemumu, Desa Gelumpang Weh Tenang Uken,  
Kec. Permata Kab. Bener Meriah

Banda Aceh, 20 Juni 2022

Jemari